

**PENGELOLAAN PROGRAM AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT
DI MTsS DARUL IHSAN KRUENG
KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RIFAATUL MAHMUDAH
NIM. 170206074**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021/1443H**

**PENGELOLAAN PROGRAM AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
ANIMO MASYARAKAT DI MTsS DARUL IHSAN
KRUENG KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RIFAATUL MAHMUDAH

NIM. 170206074

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197108241998031002

Pembimbing II,



Syafruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197306162014111003

**PENGELOLAAN PROGRAM AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
ANIMO MASYARAKAT DI MTsS DARUL IHSAN
KRUENG KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : Rabu, 29 Desember 2021
25 Jumadil Awal 1443

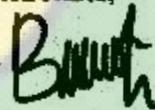
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



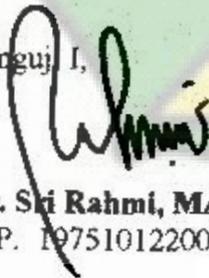
Muhammad Faisal M. Ag
NIP. 197108241998031002

Sekretaris,



Bayurah, M. Pd
NIP. -

Penguji I,



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197510122007102001

Penguji II,



Tihafimah, S. Pd.I., MA
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Muhammad Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifaatul Mahmudah
NIM : 170206074
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**Pengelolaan Program Akademik dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di
MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar** adalah benar karya asli saya,
kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya
menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Desember 2021
Yang Menyatakan,




Rifaatul Mahmudah
NIM. 170206096

ABSTRAK

Nama : Rifaatul Mahmudah
NIM : 170206074
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Akademik Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar
Tebal Skripsi : 81 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Faisal, M.Ag
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Pengelolaan Program Akademik, Animo Masyarakat

Pesantren modern merupakan pesantren yang banyak diminati oleh masyarakat. pesantren ini beralih menjadi pesantren modern (terpadu) salah satunya disebabkan oleh perkembangan zaman, karena pada saat ini pesantren modern merupakan pesantren yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga keputusan pimpinan membuat pesantren Darul Ihsan ini menjadi modern (terpadu), namun walaupun pesantren ini sudah modern namun budaya salafi yang dulu juga masih melekat sampai saat ini. Dalam hal pengelolaannya seimbang antara pembelajaran madrasah dan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program akademik, pelaksanaan program akademik, dan mengetahui penghambatan pengelolaan program. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi untuk mengetahui pengelolaan program akademik dalam meningkatkan animo masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program akademik sudah dilakukan dengan baik mulai dari penyebaran melalui sosial media, pelaksanaan pengelolaan akademik adanya cara, upaya dan tahapan dalam proses pelaksanaan pengelolaan akademik. Hambatan yang terjadi dalam pengelolaan akademik berubah jadwal pembelajaran ketika jadwal sudah ditetapkan, maka pihak akademik membuat jadwal yang baru kembali. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program akademik sudah dapat digunakan untuk meningkatkan animo masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Pengelolaan Program Akademik dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

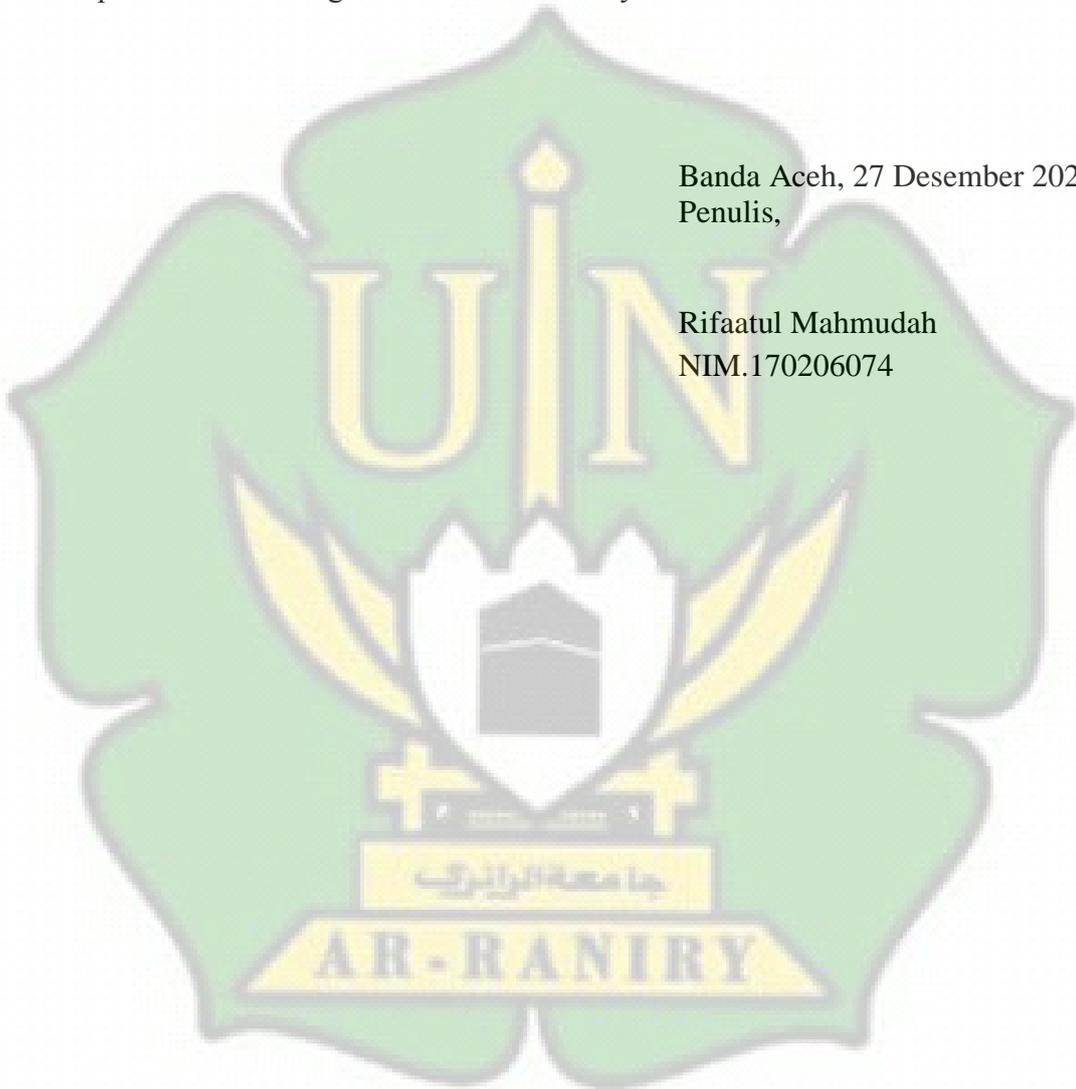
Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Dr. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Lailatussaadah, M.Pd, S.Ag Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhammad Faisal, M. Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Syafruddin, S. Ag. M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan referensi dalam penelitian ini.
7. Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi doa, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Kepada sahabat seperjuangan yang tiada hentinya menyemangati, dan menemani selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

Banda Aceh, 27 Desember 2021
Penulis,

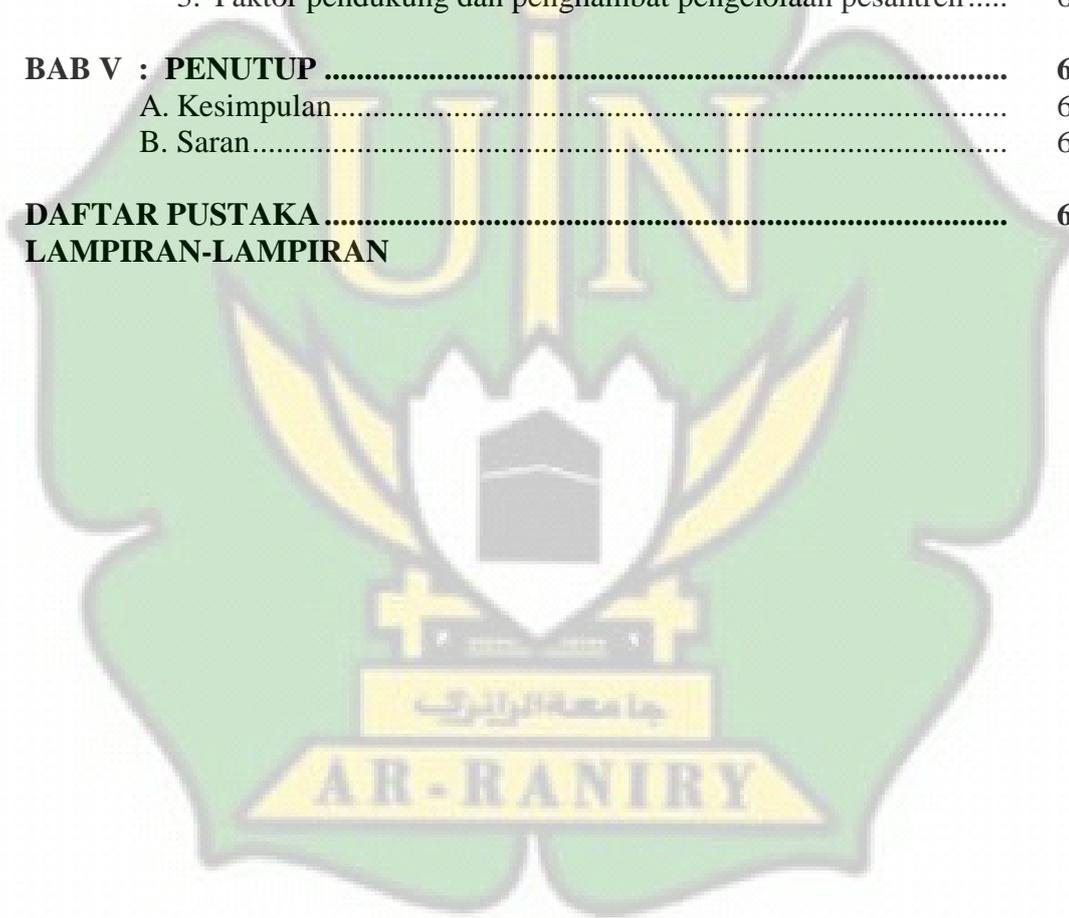
Rifaatul Mahmudah
NIM.170206074



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A. Pengelolaan Akademik Pendidikan.....	12
1. Pengertian Pengelolaan Akademik.....	12
2. Konsep Dasar Pengelolaan Pendidikan	13
B. Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat	21
1. Strategi Khusus : Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam ..	22
2. Pengawasan dalam Pendidikan Islam.....	28
C. Kebijakan Pemimpin Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Akademik.....	29
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Kehadiran Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
H. Teknik keabsahan Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya MTsS Darul Ihsan	46
2. Visi dan Misi Madrasah.....	49
3. Identitas Madrasah.....	49
4. Struktur Organisasi	50

5. Jumlah Guru dan Murid.....	51
6. Sarana Prasarana Madrasah.....	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Perencanaan Pengelolaan Program Akademik di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.....	53
2. Memadukan pembelajaran dayah dan umum.....	58
3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan akademik.....	60
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	62
1. Pengelolaan akademik di Pesantren Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar	62
2. Memadukan pembelajaran pesantren dan madrasah	63
3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pesantren	63
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



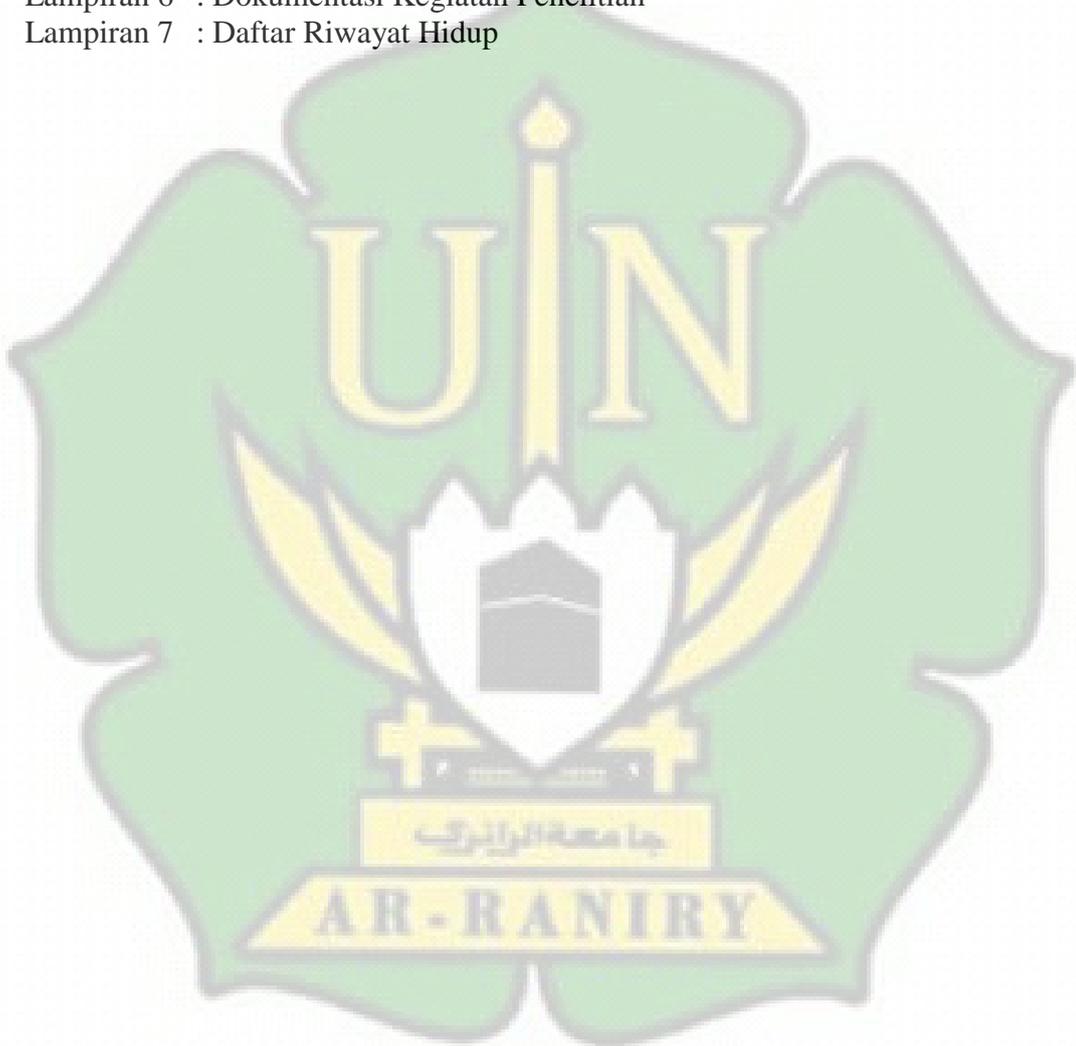
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Wali Kelas di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar	50
Tabel 4.2 Jumlah Murid MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar	51
Tabel 4.3 Prasarana di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar	52
Tabel 4.4 Sarana di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, begitu pentingnya pendidikan ini sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu: sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat dan dibentuk melalui pimpinannya.¹

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik di dunia bisnis maupun di dunia pendidikan itu sendiri. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa memengaruhi secara konstruktif orang lain, dan menunjukkan jalan serta perilaku

¹Prastyawan, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”, Jurnal Studi Keislaman, Vol.6, No.1,2016, h 1.

benar yang harus dikerjakan bersama-sama (melakukan kerja sama), dan bahkan kepemimpinan sangat memengaruhi semangat kerja kelompok.²

Sebagai suatu organisasi, lembaga pendidikan memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi dan mengilhami staf dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada satu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif.³ Jadi, dalam lembaga pendidikan dayah, kepemimpinan pada suatu dayah yaitu sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin dayah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran, peserta didik yang menerima pelajaran, dan interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya. Baik publik internal maupun publik eksternal.

Pengelolaan Pendidikan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Akademik merupakan layanan yang berupa data dan memiliki

²Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 79.

³Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 114.

tahapan-tahapan didalam melakukan pemrosesannya guna menghasilkan informasi yang berhubungan dalam kegiatan pendidikan.

Pesantren suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik memiliki tata nilai kehidupan yang positif dan mempunyai ciri khas tersendiri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren merupakan suatu komunikasi tersendiri, dimana adanya pimpinan pesantren, ustadz, dan santri. Mereka hidup bersama dalam satu lingkungan, lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam, lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaanya tersendiri. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan melakukan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴

Pesantren Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee merupakan pesantren salafi yang didirikan pada tahun 1999 terletak dikecamatan Darussalam, Aceh Besar lebih kurang 13 km ke arah timur dari kota Banda Aceh. Pesantren Darul Ihsan dulunya merupakan pesantren salafi yang memakai kurikulum pendidikan formal dan kurikulum pendidikan non formal. Kurikulum pendidikan formal sesuai dengan kurikulum pemerintah yaitu dinas pendidikan kebudayaan pemuda dan olah raga yang dikombinasikan dengan muatan lokal sebagai ciri khas pesantren Darul Ihsan. Sedangkan untuk kurikulum pesantren non formal disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk majlis ta'lim, sedangkan pendidikan salafi disesuaikan dengan kurikulum pendidikan salafi kedayahan pesantren Darul Ihsan.

⁴ Herman, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6, No. 2, 2013, h. 146

Berdasarkan observasi awal pesantren ini beralih menjadi pesantren modern (terpadu) salah satunya disebabkan oleh perkembangan zaman, karena pada saat ini pesantren modern merupakan pesantren yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga keputusan pimpinan membuat pesantren Darul Ihsan ini menjadi *modern* (terpadu), namun walaupun pesantren ini sudah modern namun budaya salafi yang dulu juga masih melekat sampai pada saat ini. Madrasah tsanawiyah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar dalam hal pembelajarannya mereka menerapkan pembelajaran dayah seperti kitab kuning seperti fiqh, tasauf, mantiq, nahwu, dan saraf. Dalam hal pengelolaannya seimbang antara pembelajaran dayah dan akademik. Oleh karena itu banyak masyarakat atau orang tua berminat menyekolahkan anak di pesantren Darul Ihsan Krueng Kalee. Dari penjelasan tersebut, penulis ingin mengkaji dan memilih untuk meneliti lebih jauh tentang **“PENGELOLAAN PROGRAM AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT DI MTsS KRUENG KALEE ACEH BESAR.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program pengelolaan akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Krueng Kalee Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengelolaan akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Krueng Kalee Aceh Besar?
3. Apa saja penghambat pengelolaan program akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program pengelolaan akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Krueng Kalee Aceh Besar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengelolaan akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Krueng Kalee Aceh Besar
3. Untuk mengetahui penghambat pengelolaan program akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dari pengamatan langsung serta dapat memahami kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan MTsS Darul Ihsan.
 - b. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang pengelolaan akademik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai cara yang tepat untuk pengelolaan program akademik dalam meningkatkan animo masyarakat.
 - b. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat kita lihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat.

c. Bagi sekolah/lembaga

Bila penelitian ini dapat diselesaikan di sekolah tersebut, manfaat yang didapatkan oleh sekolah yakni sekolah dapat membuat strategi yang tepat tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat, serta jika sekolah dapat mengelola hal ini dengan baik, maka dampak positif tidak hanya didapatkan oleh santri saja melainkan juga bagi sekolah tersebut.

E. Penjelasan Istilah

1. Program Akademik

Program merupakan acuan kegiatan yang disusun dan dilakukan oleh suatu lembaga. Oleh karena itu, lembaga yang diberikan kepercayaan melaksanakan program selalu berhati-hati dalam melaksanakannya, kata program sering kita bicarakan dan ucapkan, namun kita juga perlu mengetahui apa definisi dari program? Menurut Joan L “Herman” program ialah segala sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil.⁵ Sedangkan menurut Arikunto “program adalah kegiatan yang direncanakan secara seksama”⁶ bisa disimpulkan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilakukan oleh perorangan, satu instansi, beberapa instansi, ataupun dalam

⁵ Yusuf Farida, *Evaluasi Program*, Jakarta : Rineka Cpta, 2000, h. 3

⁶ Yusuf Farida, *Evaluasi...*,h.9

rangka kerja sama masyarakat atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program dan hal yang dapat dinilai, dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai atau prosesnya itu sendiri. Ada beberapa konsep yang terkandung dalam pernyataan ini, yaitu efektivitas yang merupakan rasio antara *input*-nya dan konsep efisien yang merupakan taraf pendayagunaan *input* untuk menghasilkan *output* melalui suatu proses.

2. Pengelolaan Akademik

Strategi pengelolaan akademik adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam bidang akademik misalnya sekolah bertujuan untuk menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan, kemudian sekolah membuai strateginya dengan melakukan pengembangan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan. Tenaga akademik adalah orang-orang yang berkecimpung atau bekerja dalam usaha peningkatan kemajuan bidang akademik. Yang termasuk tenaga akademik disekolah adalah kepala sekolah, guru, pustakawan, tata usaha, dan penajga sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah, kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, movasmnya, kualitas kehidupannya dan moral kerjanya.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan anatar penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti ini.

Sahipul Anwar 2019, “Evaluasi Program Akademik Dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Ponoos Darul Azhar Kutacane”, dalam jurnal Dosen STAI Sepakat Segenap Kutacane, vol 3. Penelitian ini mendeskripsikan dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integrasi dari upaya peningkatan kualitas manusia indonesia secara menyeluruh.

Agus Hasbi Noor 2015, “Pendidikana Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri”, vol 3. Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan di pondok Pesantren Modern Al Ihsan baleedah dan di Pondok Pesantren Al Itifaq Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang mendeskripsikan tentang sistem pendidikan life skill dalam peningkatan kemandirian yang dicapai santri di pondok pesantren. Temuan

penelitian mengungkapkan bahwa(1) sistem pendidikan di pondok pesantren dilaksanakan secara terpadu, dimana terdapat struktur keterkaitan yang erat antara semua komponen dan hubungan saling pengaruh yang ada diantara komponen dan hubungan saling pengaruh yang ada diantara komponen tersebut dalam meningkatkan kemandirian santri (2) proses pembelajarannya merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran bersifat dialogis, partisipatif-andragogis, namun penerapannya belum begitu komprehensif; terutama dalam tahap perencanaan dan penilaian.

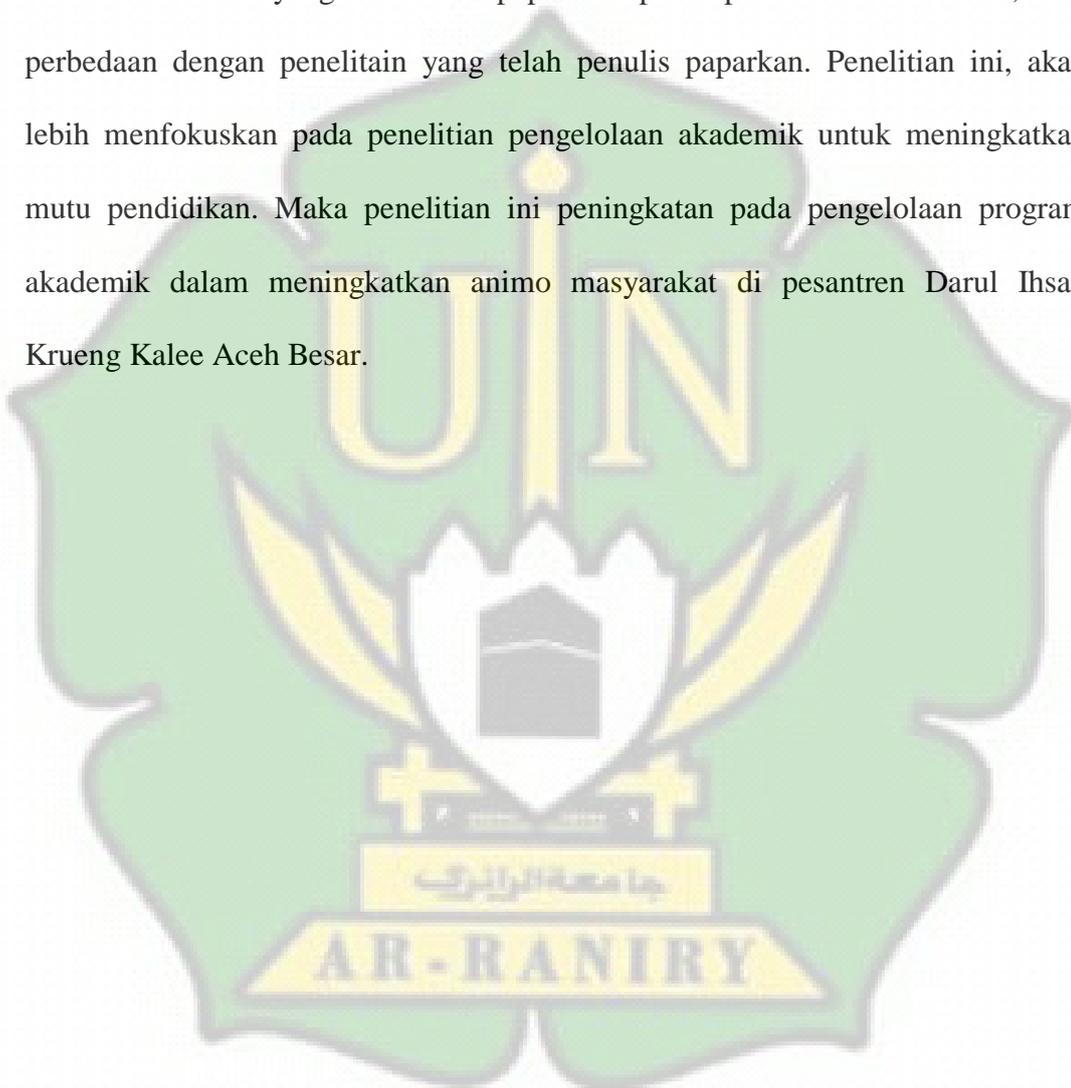
Sabri, tahun 2018, “Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengan Arus Moderitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)”. Vol. 5 No.01 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pondok pesantren salaf Nurul Muhibbin di Desa Kemuja tentunya harus mampu mewarnai tahap modernitas untuk menghadapi tantangan global dunia luar, harus mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan nilai-nilai kemurnian salafinya. Dalam menerima kegiatan pengembangan zaman. Tentu saja juga, moderitas memiliki banyak keunggulan, tetapi selain itu ada juga banyak kemungkinan yang harus dihindari. Kemajuan di bidang teknologi harus diwaspadai oleh pondok pesantren pada umumnya, pesatnya perkembangan teknologi seharusnya tidak membuat keruntuhan nilai-nilai murni ajaran Islam di pesantren salaf justru sebaliknya bagaimana pondok pesantren salaf dapat menggunakan ini teknologi informasi sebagai sarana untuk mengembangkan dan mempromosikan pendidikan dan pengajaran di pesantren

Viki Amalia dan Zainal Arifin, 2018. “Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning di Ma’had Aly Nurul Jadid Probolinggo”. Vol. 03 No. 02. Penelitian ini menjelaskan bahwa tipe kepemimpinan Nyai Nur Latifah dalam memelihara tradisi Kitab Kuning yang dominan adalah demokratis dan karismatik, dan faktor yang mendukung kepemimpinan Nyai meliputi internal (kompetensi agama dan pengoperasian teknologi) dan eksternal (dukungan majelis keluarga, lembaga khusus kitab kuning, dan bimbingan membaca kitab (BMK). Sedangkan faktor penghambatnya meliputi internal (multi peran, pengurus Fatayat NU, dan pengajian) dan eksternal (menurutnya minat santri dan dampak negatif teknologi).

Abdul Aziz, 2017. “Kepemimpinan Kiyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandang Barat Sumenep”. Vol.03 No.02 penelitian ini menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kiyai sebagai pemimpin pendidikan memiliki tiga peran yaitu pertama peran sebagai manajer, pengelolaan pondok pesantren diarahkan pada pencapaian tujuan pesantren. Pengambilan keputusan dilakukan dalam forum rapat tahunan serta rapat triwulan sebagai bentuk evaluasi formatif terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kedua, peran sebagai pemimpin, gaya kepemimpinan yang digunakan adalah *participative leadership* dengan melibatkan seluruh komponen pondok pesantren yang terdiri pengurus, dewan ustadz, serta perwakilan santri. Dan ketiga peran sebagai pengembang kurikulum, kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Nuru Huda memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum yang menjadi ketentuan dari pemerintah dan kurikulum yang disusun sendiri. Menggunakan bahasa Arab

dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam setiap pelajaran juga bahasa sehari-hari santri. Kitab kuning juga diajarkan dikelas dengan tujuan sebagai pengenalan, pemahaman, latihan, dan motivasi.

Penelitian yang telah di paparkan pada peneliatian terdahulu, ada perbedaan dengan penelitin yang telah penulis paparkan. Penelitian ini, akan lebih menfokuskan pada penelitian pengelolaan akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka penelitian ini peningkatan pada pengelolaan program akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di pesantren Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Akademik Pendidikan

1. Pengertian Pengelolaan Akademik

Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “*kelola*” yang berarti mengusahakan, menyelenggarakan, dan mengurus. Kata ini mendapat imbuhan *pe-an* maka menjadi pengelolaan yang berarti penyelenggaraan atau perusahaan.⁷ Sedangkan pengertian pendidikan, Marimba mengatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸ Menurut Sukiman pengelolaan pendidikan adalah penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya yang berkenaan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya, dan dalam kaitannya dengan pratana dan lembaga lain.⁹

Strategi pengelolaan akademik adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam bidang akademik misalnya sekolah bertujuan untuk menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan, kemudian sekala membuai strateginya dengan melakukan pengembangan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan. Tenaga akademik adalah orang-orang yang

⁷ Wojowasito, S. *Kamus Bahasa Indonesia* (Malang : CV Pengarang, 1999), h. 164.

⁸ Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Ma'arif, 1989), h. 19.

⁹ <http://Komarudintasdik.wordpress.com/2011/02/15/pengelolaan-pendidikan> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.

berkecimpung atau bekerja dalam usaha peningkatan kemajuan bidang akademik. Yang termasuk tenaga akademik disekolah adalah kepala sekolah, guru, pustakawan, tata usaha, dan penajga sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah, kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, kualitas kehidupannya dan moral kerjanya.

2. Konsep Dasar Pengelolaan Pendidikan

Pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, diantaranya.¹⁰

- a. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekagus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara komulatif menurut tersedianya sarana pendidikan yang memadai.
- b. Berkembang ilmu pengetahuan yang modern menghendaki berdasarkan pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus menerus, dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih sama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*).
- c. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasaidan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi yang sering kali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusiawi.

¹⁰ <http://Komarudintasdik.wordpress.com/2011/02/15/pengelolaan-pendidikan> diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.

Tantangan-tantangan tersebut, lebih berat lagi disarankan karena sebagai persoalan datang, baik dari luar maupun dari dalam sistem pendidikan itu sendiri, diantaranya :

- a. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkannya sumber yang ada secara efektif dan efisien.
- b. Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik, dan sebagainya.
- c. Pengelolaan pendidikan yang belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.
- d. Masih kabur dan belum mantabnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya dalam praktik.

Keseluruhan tantangan dan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus selalu didahului dengan penjelajahan yang mendahului percobaan, dan tidak boleh semata-mata atas dasar coba-coba.¹¹

Dalam pengelolaan pendidikan terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Organisasi pendidikan

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya.

¹¹ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 6

Dalam hal inilah terletak bagaimana kecakapan kepala sekolah mengorganisasi guru-guru dan pegawai yang lainnya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga tercipta adanya kerjasama yang harmonis dan lancar.

Dilihat dari wewenang, tanggung jawab, serta hubungan kerja dalam organisasi, dapat dikemukakan adanya empat tipe atau bentuk organisasi, yaitu: organisasi garis, organisasi garis dan staf, organisasi panitia, organisasi fungsional.

b. Manajemen Sekolah Kontemporer

Araco menjelaskan ada lima pilar yang perlu dipahami sebelum mengembangkan sekolah bermutu total, yaitu: fokus pada kostumer, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Indikasi pendidikan bermutu dapat dilihat dari hasil pendidikan dengan menghasilkan lulusan yang: (1) menguasai keterampilan dasar, (2) berfikir secara rasional dan mandiri, (3) menguasai pengetahuan umum dalam berbagai bidang, (4) memiliki keterampilan yang cukup untuk memperoleh pekerjaan, (5) berperan serta secara aktif dalam masyarakat dan kebudayaan, (6) memiliki dan menghargai nilai-nilai luhur yang tumbuh dalam masyarakat dan dapat hidup di dalamnya.

c. Kepemimpinan pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan

organisasi. Sementara tipe kepemimpinan pendidikan yaitu: tipe otokratik, paternalistik, kharismatik, *laisser faire*, militeristik, demokratik.

Ciri-ciri pemimpin pendidikan yang baik yaitu: (1) punya keinginan memimpin, (2) berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawahnya, (3) menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian, (4) berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan, (5) memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati, (6) berkemampuan keras, (7) kreatif, (8) penuh inisiatif, (9) tekun dan proaktif dalam mengejar sasaran-sasaran mereka, (10) mempunyai rasa percaya diri yang tebal, (11) fleksibel dalam berstrategi, (12) bersedia menerima kritik, (13) berani memberikan pendapatnya berdasarkan akal sehat, (14) memberikan contoh dan tauladan, (15) mampu bekerjasama dengan orang-orang yang dipimpinnya.

d. Sistem informasi manajemen

Menurut buku *Pengenalan Komputer Karya Jogyanto H.M.,M.B.A, Akt.* Bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

SIM merupakan kumpulan dari sistem-sistem informasi. SIM tergantung dari besar-kecilnya organisasi dapat terdiri dari sistem-sistem

informasi sebagai berikut: sistem informasi akuntansi, sistem informasi pemasaran, sistem informasi manajemen persediaan, sistem informasi personalia, sistem informasi distribusi, sistem informasi pembelian, sistem informasi kekayaan, sistem informasi analisis kredit, sistem informasi penelitian dan pengembangan, sistem informasi teknik.

e. Manajemen pelaksanaan kurikulum

Prinsip dasar pengelolaan kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.

Kegiatan pengelolaan kurikulum berkaitan dengan dua hal, yaitu:

a. Tugas guru, meliputi

- Pembagian tugas membelajarkan
- Pembagian tugas membina kegiatan ekstrakurikuler.

b. Proses pembelajaran, meliputi:

- Penyusunan jadwal pelajaran
- Penyusunan program pembelajaran
- Pengisian daftar kemajuan kelas
- Kegiatan mengelola kelas
- Penyelenggaran evaluasi hasil belajar
- Laporan hasil belajar
- Kegiatan bimbingan dan penyuluhan

f. Manajemen peserta didik

Pengelolaan kesiswaan (peserta didik) bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang pengelolaan kesiswaan sedikitnya memiliki empat tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, pencatatan murid dalam buku induk, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

g. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan kegiatan manana, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat saran.

Pada garis besarnya pengelolaan sarana dan prasarana meliputi 5 hal, yakni: (1) penentuan kebutuhan, (2) proses pengadaan, (3) pemakaian, (4) pencatatan dan, (5) pertanggung jawaban.

h. Manajemen tenaga kependidikan

Pengelolaan sumber daya manusia/personel (tenaga kependidikan) adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keseluruhan sumber daya manusia/personel sekolah adalah kepala sekolah, guru, pegawai, tata usaha dan penjaga sekolah.

i. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat/kerjasama lembaga

Hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) di lingkungan organisasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan organisasi untuk mencapai hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan keefektifitas pelaksanaan kerja.

Adapun tugas pokok humas suatu organisasi, termasuk organisasi pendidikan meliputi:

- 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
- 2) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- 4) Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Afifuddin menjelaskan ada tiga pengelompokan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu: hubungan edukatif, kultural, dan hubungan institusional.

j. Pengawasan pendidikan

Menurut Franklin G Moove Pengawasan adalah tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Ada tiga bentuk pengawasan, yaitu : (1) pengawasan atasan langsung, (2) pengawasan fungsional, (3) pengawasan melekat (waskat).

Sebagai pengawasan pendidikan, tugas kepala sekolah adalah (1) membantu guru untuk melihat lebih jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya, dan peranan khusus sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, (2) membantu guru untuk melihat lebih jelas tentang kebutuhan dan persoalan civitas akademi, dan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan tersebut, (3) membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar, (4) membantu guru dalam melihat kesulitan belajar siswa serta merencanakan pelajaran yang efektif, (5) membantu moral, dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara benar dan saling menghargai untuk mencapai tujuan bersama, dan (6) membantu memberi peringatan kepada masyarakat mengenai program madrasah, agar mereka berusaha mengerti dan membantu keperluan dan kepentingan madrasah.¹²

¹² <http://Komaruddintasdik.wordpress.com/com2011/02/15/pengelolaan-pendidikan> di akses pada tanggal 30 Agustus 2021.

Dari paparan diatas disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengedalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara fungsi pengelolaan pendidikan, yakni: fungsi perencanaan, pengorganisasian, pémotivasikan, dan pengawasan.

B. Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat

Banyak pendapat ahli menjelaskan tentang pengertian strategi berikut ini akan dikemukakan menurut pendapat Ilham Prisgunanto yang mengemukakan bahwa “startegi adalah perencanaan berupa taktik operasional yang matang dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan.”¹³

Dikatakan oleh Ahmad S. Adnanputra, bahwa arti strategi “Bagian terpadu dari suatu rencana” perencanaan (*panning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari proses manajemen”.¹⁴ Dan Rosady menyebutkan strategi itu adalah “suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya”.¹⁵

Dari pengertian strategi diatas menjelaskan bahwa adanya sebuah fungsi yang penting dari manajemen yaitu suatu rencana/perencanaan yang digunakan sebagai tahap awal dalam menjalankan kegiatan di sebuah lembaga/prganisasi yang berguna untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dan dari beberapa

¹³ Ilham Prisgunanto, *Komunikasi Pemasaran Era Digital*, (Jakarta:, CV. Prisma Cendekia, 2014), h. 138.

¹⁴ Rusadi Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Perseda,2008),h. 133.

¹⁵ Rusada Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relantions*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 37.

pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian startegi pada dasarnya adalah perencanaan yang dirumuskan dan digunakan untuk dapat melaksanakan kegiatan manajemen di sebuah lembaga atau organisasi.

1. Strategi Khusus : Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam

Pendekatan fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dinilai merupakan langkah yang tepat dalam rangka optimalisasi pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Mahdi bin Ibrahim sebgai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu langkah sistematis yang dipersiapkan sebelum melakukan suatu pekerjaan untuk memudahkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah awal tersebut dapat berupa pemikiran, konsep, dan metode yang akan mendukung keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Islam menganjurkan agar setiap orang membuat suatu perencanaan ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan sebagaimana yang disebutkan di dalam QS.Al-Hasyr : 18 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا اللَّهَ إِنَّا اللَّهُ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. (الحشر) ١٧

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr:18)

Ayat tersebut menegaskan kepada kita bahwa untuk menyambut masa depan yang lebih baik harus ada persiapan dan di perlukan perencanaan yang matang agar tujuan yang ditetapkan dalam menyusun suatu perencanaan antara lain : pertama adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, kedua, merumuskan kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimiliki, ketiga, mengidentifikasi dan merumuskan masalah dan potensi masalah yang ada, keempat, merumuskan cara mengatasi masalah (metode dan strategi), kelima, menetapkan faktor pendukung dalam mengatasi masalah yang ada, keenam, mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi atas langkah-langkah yang akan diambil.

Setiap langkah perencanaan terlebih dahulu harus dikonsultasikan dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Tujuannya tidak lain adalah semata-mata untuk mendapatkan ridho dan barokah Allah SWT. Dan menghindarkan diri murka dan azab Allah Swt. Sedangkan menurut Ramayulis, terdapat 4 hal yang akan menentukan keberhasilan perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam.¹⁶

- 1) Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
- 2) Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.
- 3) Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.

¹⁶ Al-Tadzkiyyah : *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 8, No 11, 2017), h. 156-157.

- 4) Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, nampak jelas bahwa perencanaan adalah suatu langkah awal yang sangat penting yang akan menentukan kegiatan berikutnya. Oleh karena itu setiap kali akan melaksanakan suatu program atau kegiatan terlebih dahulu harus dibuat langkah-langkah awal perencanaannya sebagai pedoman melaksanakan kegiatan berikutnya. Suatu kegiatan yang tidak direncanakan dengan baik memiliki peluang yang lebih besar untuk gagal, demikian pula sebaliknya.

b. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Inti dari pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing bagian dalam suatu organisasi yang tergambar dalam suatu struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam pendidikan Islam pembagian tugas dan wewenang tersebut harus dilakukan dengan amanah dan profesional. Artinya tugas yang diberikan kepada seseorang atau pada suatu kelompok kerja harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan bukan semata-mata karena hubungan tertentu. Artinya penugasan harus disesuaikan dengan kemampuan orang yang diberi tugas agar tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Prinsip ini sudah ditegaskan di dalam Hadist Nabi Muhammad SAW yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari No. 6015)

Di dalam suatu organisasi tentu ada pemimpin dan orang yang dipimpin. Kedua bagian ini harus berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Di dalam pengorganisasian, dituntut adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar individu dalam kelompok. Inilah yang menjadi kunci dalam kegiatan pengorganisasian ini. Seluruh peraturan dan ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Dalam melaksanakan suatu tugas/kegiatan organisasi maka prinsip musyawarah yang memberi peluang dan ruang kebebasan berpendapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing merupakan hal yang penting. Pembagian tugas kerja yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) organisasi dilaksanakan berdasarkan bagian-bagian/organ-organ dalam suatu struktur organisasi. Tujuannya adalah agar secara keseluruhan kinerja organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif. Tupoksi yang telah diatur dalam suatu organisasi sekaligus menggambarkan hak dan kewajiban masing-masing anggota/bagian. Pembagian tugas dan wewenang dalam Lembaga Pendidikan Islam juga harus memperhatikan prinsip-prinsip nilai moral dan etika seperti persamaan dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan yang

berlaku, adil dan terbuka serta musyawarah dengan memegang teguh kebijakan dalam kebijakan.¹⁷

c. Penggerakan dalam Pendidikan Islam

Fungsi penggerakan dalam Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu cara menggerakkan orang-orang /bagian-bagian yang ada dalam suatu organisasi agar mereka mau melaksanakan TUPOKSI nya masing-masing. Upaya menggerakkan sekelompok orang dalam suatu organisasi bukan hal yang mudah. Sebab belum tentu semua anggota dalam suatu organisasi memiliki cara pandang yang sama terhadap suatu tugas atau suatu masalah yang dihadapi. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan mempengaruhi dengan cara memberi motivasi yang baik, mampu berkomunikasi dengan efektif, memiliki kemampuan dan kemauan berkoordinasi dengan semua bagian-bagian dalam organisasi. Penggerakan dalam Pendidikan Islam tidak hanya ditujukan untuk agar organisasi mendapatkan keuntungan atau keberhasilan program duniawi semata tetapi harus juga mempertimbangkan ridha Allah SWT. Upaya penggerakan dalam pendidikan Islam harus terimplementasikan dengan baik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam upaya penggerakan Pendidikan Islam :

- 1) Mencari dan menempatkan orang-orang yang memiliki kecakapan yang tinggi untuk melaksanakan suatu kegiatan

¹⁷ Al-Tadzkiyyah : *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 8, No 11, 2017), h. 158-159.

- 2) Memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai
- 3) Memberikan kewenangan kepada seluruh komponen organisasi sesuai dengan kebutuhan
- 4) Meneguhkan keyakinan yang kuat kepada seluruh komponen organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk melaksanakan keempat langkah tersebut dibutuhkan seorang pemimpin LPI yang memiliki pandangan jauh kedepan (Vuturistik), menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan memiliki ide/gagasan-gagasan cemerlang. Memiliki semangat dan jiwa pengabdian yang tulus dan tinggi, menghormati dan menghargai kelebihan dan kekurangan setiap anggota serta memiliki rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap semua elemen organisasi. Penggerakan juga dapat dimaknai sebagai upaya memberikan pengarahan kepada anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif.

Di dalam memberikan pengarahan hal penting yang harus diperhatikan adalah kejelasan perintah, larangan, himbauan, dan konsekuensi yang akan diterima manakala ada arahan yang dilanggar. Didalam memberikan pengarahan, maka prinsip kejelasan, keteladanan dan kesesuaian dengan kemampuan anggota akan sangat menentukan efektivitas arahan yang diberikan.

Di dalam Islam telah dicontohkan tentang kepemimpinan Rasulullah SAW yang sangat efektif karena beliau memiliki keteladanan sikap dan perilaku yang luar biasa. “Sesungguhnya didalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang

baik”. Keteladanan melahirkan kepatuhan, motivasi kerja yang tulus dan ikhlas serta rasa tanggung jawab untuk melaksanakan suatu tugas dengan senang hati.¹⁸

2. Pengawasan dalam Pendidikan Islam

Fungsi pengawasan dalam manajemen pada hakekatnya adalah pengendalian melalui penilaian atas pelaksanaan suatu kegiatan kesesuaian kegiatan dengan perencanaan dan tingkat ketercapaian suatu kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Rentang waktu pengawasan dapat dilakukan sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan suatu program/kegiatan. Pengawasan meliputi kondisi objektif di dalam dan diluar organisasi. Berbagai fenomena dan realitas dinilai, dianalisis, dan kemudian dikoreksi dengan acuan standar pencapaian tertentu. Hasilnya kemudian dapat menjadi bahan perbandingan dengan target yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

Didalam dunia pendidikan, pengawasan lebih dititik beratkan pada upaya pengendalian mutu dimulai dari masukan (input), proses, dan hasil (output). Di dalam pendidikan Islam, pengawasan tidak hanya mengukur dan membandingkan proses dan hasil yang dicapai semata tetapi secara keseluruhan harus sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengawasan pendidikan Islam. Pertama, pengawasan harus didasarkan pada standar yang telah ditetapkan, kedua, harus didasarkan pada indikator lulusan ketiga, pelaksanaan harus sesuai standar.

¹⁸ Al-Tadzkiyyah : *Jurnal Pendidikan Islam*, ..., h. 160.

Secara filosofi, pengawasan dalam pendidikan Islam dilakukan bukan saja oleh seorang manajer atau pimpinan dalam suatu organisasi tetapi lebih dari itu, pengawasan hakiki dilakukan oleh “Sang Maha Melihat dan Maha Mengetahui : Allah SWT. Oleh karenanya pengawasan (supervisi) harus dilakukan dengan ketulusan, kejujuran dan keadilan atas fakta dan data yang ada. Hal ini telah disebutkan didalam QS. As-Shaft :3, yang artinya “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.¹⁹

Pengawasan/supervisi dalam pendidikan Islam tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan, menakut-nakuti atau bahkan menjatuhkan seseorang atas kinerja dan eksistensinya, tetapi lebih pada upaya menunjukkan jalan yang lurus, jalan yang benar, dan upaya alternatif yang mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang dilakukan sepanjang waktu (terus menerus) dan bukan sewaktu-waktu atau hanya pada termin-termin tertentu. Karena upaya peningkatan mutu pendidikan Islam sesungguhnya mengikuti perintah untuk menuntut ilmu sepanjang hayat.²⁰

C. Kebijakan Pemimpin Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Akademik

Kata kebijakan merupakan dari kata “*policy*” dalam bahasa inggris, yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah.²¹ Menurut Imron kebijakan adalah terjemahan dari kata “*wisdom*” yaitu suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang

¹⁹ Al-Tadzkiyyah : *Jurnal Pendidikan Islam*, ..., h. 161.

²⁰ Al-Tadzkiyyah : *Jurnal Pendidikan Islam*, ..., h. 162.

²¹ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 37.

dikenakan pada seseorang atau kelompok.²² Anderson mengemukakan bahwa kebijakan merupakan bagian dari perencanaan yang mempersiapkan seperangkat keputusan baik yang berhubungan dengan dana, tenaga, maupun waktu mencapai tujuan.²³

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan besar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, tujuan prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.²⁴

Secara konseptual, ada beragam pengertian yang diberikan para ahli tentang kebijakan. Namun secara umum “kebijakan” dapat dikatakan suatu rumusan keputusan pemerintah yang menjadi pedoman tingkah laku guna mengatasi masalah atau persoalan yang didalamnya terdapat tujuan rencana dan program yang akan dilaksanakan.²⁵ Menurut Nichold bahwa “Kebijakan adalah suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambilan keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan atauran-aturan keputusan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Klein dan Murphy, bahwa “kebijakan berarti seperangkat

²² Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 17.

²³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 97.

²⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 149.

²⁵ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori...*, h. 38.

tujuan-tujuan, prinsip-prinsip, serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan pimpinan untuk memecahkan suatu masalah. Pemimpin dan kepemimpinan adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan, dalam artian bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai satu kesatuan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin tidak bisa diperoleh dengan cepat dan segera namun sebuah proses yang terbentuk dari waktu ke waktu.²⁷

Secara etimologi “*pemimpin*” dan “*kepemimpinan*” bersal dari kata “*pimpin*” (inggris: *to lead*), maka konjungsi berubah menjadi “*pemimpin*” (*leader*) dan “*kepemimpinan*” (*leadership*). Kata-kata “*pimpin*” mengandung beberapa arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori berjalan dimuka, menuntun, membimbing, mendorong, mengambil langkah pertama, bergerak lebih awal, berbuat lebih dahulu memberi contoh, menggerakkan orang lain melalui pengaruh dan sebagainya.²⁸

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan atau karena alasan lain.²⁹ Pemimpin ialah seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan peran

²⁶ Facruddin, dkk, *Administrasi Pendidikan : Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*, (Bandung: citapustaka Media Perintis, 2010), h. 146.

²⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

²⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan I*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 307.

²⁹ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2004), h. 67.

kepemimpinan.³⁰ Sedangkan menurut Fred E. Fieldler Pemimpin adalah individu di alam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengoorhanisian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.³¹

Pesantren dengan segala keunikannya masih diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhsan pesantren disamping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Oleh karena itu, arus globalisasi mengadalkan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Realitas inilah yang menuntut adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai tuntutan zaman. Signifikansi profesionalitas manajemen pendidikan menjadi sebuah keniscayaan di tengah dahsyatnya arus industrialisasi dan perkembangan teknologi modern.³²

Tuntutan profesional manajerial madrasah yang banyak dikelola secara integrasi dengan pesantren. Di Indonesia pesantren baik modern maupun salaf dominan memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di pesantren tersebut berbentuk madrasah maupun sekolah umum.

Madrasah merupakan wujud pembaharuan pendidikan pesantren yang muncul pada abad ke 20 dan yang melaratbelakangi munculnya adalah adanya

³⁰ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* ..., h. 71.

³¹ Ngalim Purwanto, *Admisntarsi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 27.

³² Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Cet 1; Jogjakarta: Lista Fariska Putra, 2004), h.18.

gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dan adanya respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan Hindia Belanda.³³ Berbeda dengan kemunculan madrasah di Timur Tengah yang terkesan lebih modern sejak awal pertumbuhannya.

Pendirian madrasah di pesantren menemukan momentumnya ketika K.H.A. Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama RI. Selaku Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1950 yang menginstruksikan pemberian pelajaran agama di sekolah umum negeri/swasta. Hal ini semakin mendorong pesantren mengadopsi madrasah ke dalam pesantren.³⁴

Kemunculan dan perkembangan madrasah juga tidak terlepas dari ide pembaharuan Islam dan selanjutnya dikembangkan oleh organisasi Islam di Indonesia. Pendidikan Pesantren pada dasarnya dianggap sebagai aspek strategis dalam bentuk pandangan keislaman masyarakat. Namun pada kenyataannya saat ini kecenderungan masyarakat telah berubah, permasalahannya bukan pada potensi lulusan pesantren melainkan pergeseran ukuran. Ukuran dalam masyarakat adalah menyangkut wawasan sosial, organisasi modern, pluralisme keilmuan dan sebagainya. Masalah ini sama sekali tidak diperhitungkan pada masa lampau dalam materi pendidikan pesantren. Saat ini pesantren menghadapi tantangan baru yaitu tantangan pembangunan, kemajuan pembaharuan, serta tantangan keterbukaan dan globalisasi.³⁵

³³ Maskum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, (Cet, 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 82.

³⁴ Muh, Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini)," *Jurnal Al Hikmah* vol, xIv No 1/2013, h.106.

³⁵ Mujammil Qomar, *Pesantren : dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.73.

Oleh karenanya sistem pendidikan pesantren harus melakukan upaya rekonstruksi pemahaman terhadap ajaran-ajarannya agar tetap relevan dan bertahan. Lebih lanjut pesantren harus mampu memadukan akar tradisi dan modemitas. Di samping itu pesantren dituntut bersifat kreatif dalam mengelola diri. Dalam merespon tuntutan tersebut pesantren dapat melakukan improvisasi dan inovasi tanpa mengubah watak dan karakteristik tradisional pesantren.

Gagasan dan upaya untuk mewujudkan kebijakan pendidikan nasional yang terintegrasi dengan meniadakan dualisme sistem pendidikan yang telah muncul sejak awal kemerdekaan ketika pemerintah menyiapkan rancangan kebijakan pendidikan nasional dalam bentuk undang-undang sistem pendidikan.³⁶

Dalam perkembangan madrasah dalam pesantren semakin bertambah, kehadiran madrasah tidak bermaksud menggusur pendidikan tradisional pesantren namun justru akan melengkapinya. Bahkan setelah masa kemerdekaan banyak pesantren yang menyesuaikan dengan tuntutan keadaan dengan menyelenggarakan pendidikan formal disamping tetap merumuskan sistem pendidikan khas pesantren yaitu wetonan sorongan.³⁷

Berbeda dengan pesantren, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lebih modern dari sudut metodologi, kurikulum pengejarannya dan manajemennya. Keberadaban madrasah dalam pesantren diharapkan mampu menunjukkan

³⁶ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h.55.

³⁷ Mujammil Qomar, *Pesantren : dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, h.95.

gambaran baru tentang bentuk lembaga pendidikan yang lebih modern dan selanjutnya dapat memajukan lembaga pendidikan pesantren.³⁸

Perubahan yang terjadi pada bentuk kelembagaan dan sistem pendidikan Islam, selain merupakan implikasi dari perkembangan kebijakan negara dan politik pendidikan nasional, yang menempatkan madrasah sebagai sekolah umum bercirikan Islam dan pada UU Sisdiknas Memberikan kedudukan yang sama dengan sekolah umum. Hal ini juga merupakan jawaban terhadap perubahan tuntutan dan kebutuhan masyarakat muslim dalam menghadapi perkembangan dunia modern.

Pengintegrasian sistem pendidikan madrasah dalam pendidikan pesantren merupakan pembaharuan dalam menjaga skistensi pondokl pesantren dalam menghadapi arus globalisasi, hal ini dimengerti mengingat ketuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap materi bersifat praktis namun tradisi asli pesantren tetap dipertahankan demi menjaga karakteristik pesantren.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan pimpinan untuk memecahkan suatu masalah. Pemimpin dan kepemimpinan adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan, dalam artian bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai satu kesatuan. Dan Dalam perkembangan madrasah dalam pesantren semakin bertambah, kehadiran madrasah tidak bermaksud menggosur pendidikan tradisonal pesantren namun justru akan

³⁸ Mujammil Qomar, *Pesantren : dari Transformasi Metodologi Menuju Demkrasi Institusi*, h.995-96

melengkapinya. Bahkan setelah masa kemerdekaan banyak pesantren yang menyesuaikan dengan tuntutan keadaan dengan menyelenggarakan pendidikan formal disamping tetap merumuskan sistem pendidikan khas pesantren.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁹ Penelitian kualitatif juga dikatakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁴⁰ Penelitian kualitatif menurut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipasi dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Peneliti ini mengambil lokasi di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee yang bertempat di jalan Tgk. Glee Iniem, Desa Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

³⁹ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.6

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet.XIIV; Bandung: Alfabeta,2012), h. 14

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), h. 99

1. Pada Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar terdapat kesesuaian masalah peneliti yaitu tentang pengelolaan akademik dalam meningkatkan animo masyarakat.
2. Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar mempunyai pengelolaan akademik yang bagus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.⁴² Subjek penelitian adalah pelaku yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Subjek penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui, berkaitan atau menjadi pelaksanaan dari suatu kegiatan yang akan diteliti. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan survei pendahuluan guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi riil dilapangan. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami masalah pengelolaan program akademik dalam meningkatkan animo masyarakat. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bidang akademik , dan 2 orang guru.

D. Kehadiran Penelitian

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya bahwa

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102

segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti agar dapat terhubung langsung dengan informasi dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada.⁴³

Disini penelitian berperan sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melembur dalam arti yang sesungguhnya.⁴⁴

Maka peneliti disini berperan penting sebagai instrumen utama berhasil atau tidak penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi kepala sekolah, dan proses pengelolaan tenaga kependidikan. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Jenis observasi yang dilakukan dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang proses pengelolaan program

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 306

⁴⁴ Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h 177

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220

akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁴⁶ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang akan disiapkan oleh penulis/peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, bidang akademik, dan bidang kurikulum, wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan tenaga kependidikan dalam pengelolaan program akademik di MTsS Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan suatu data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁷

Peneliti akan melakukan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan program akademik, masalah-masalah kegiatan tata usaha yang mendukung penelitian ini.

⁴⁶ Rusan, Rosadi, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 136

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015), h. 120-126

F. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan paduan dokumentasi.

Sugiyono, menyebutkan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus paham terhadap metode kualitatif, menguasai teori dan wawancara terhadap bidang yang di teliti, serta memiliki kepastian untuk memasuki lapangan. Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, dimana pengamat memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri situasi yang mungkin terjadi. Dalam pengambilan data dilapangan, peneliti dibantu oleh pedoman wawancara, alat rekam dan alat dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian*, Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021, dari http://repository.Upi.edu/2848/6/S_PSI_0800926_Chapter3.pdf.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan klasifikasi atau tipologi.⁵⁰ Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari temanya dan membuang hal yang tidak perlu.⁵¹

Dalam hal ini yang akan meneliti tentang proses, bentuk, memadu sistem pendidikan pesantren dan madrasah serta aspek kelembagaan dan faktor pendukung dan penghambat memadukan sistem pendidikan pesantren dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h. 336.

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 198.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h. 338.

madrasah. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan lebih memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori dan sejenisnya.⁵² Penyajian data dilakukan untuk lebih memudahkan dan memberikan pemahaman dalam merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan selanjutnya.⁵³ Data dipolakan dan difokuskan secara sistematis dalam bentuk naratif dan argumentasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa jenis dan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan memulai dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian selanjutnya mereduksi data, dalam hal ini memilih data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Setelah itu menyajikan hasil penelitian kemudian membandingkan temuan-temuan baru dengan penelitian terdahulu, sehingga kemudian ditariklah kesimpulan sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h. 338.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h. 345.

H. Teknik keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono, meliputi uji kreadibilitas data, uji transferability, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kreadibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kreadibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu.⁵⁴

1. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Misalnya adalah menguji keabsahan data mengenai sikap siswa, maka penghimpunan data dan pengecekan data yang sudah didapat akan dilaksanakan ke teman siswa, orang tua dan guru.⁵⁵

2. Trigulasi teknis

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Contohnya adalah data didapat dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi atau kuesioner. Jika dengan pengetesan data dapat menghasilkan data yang berlainan maka

⁵⁴ Dinar Pratama. *Teknik Pengumpulan dan Validasi Data Kualitatif*, Diakses pada tanggal 6 Agustus 2021, dari, <https://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/08/teknik-pengumpulan-danvalidasi-data-kualitatif/>.

⁵⁵ <https://www.jopglass.com/triangulasi/>, diakses pada taggal 2 November 2021.

peneliti akan melaksanakan musyawarah atau diskusi lanjutan kepada sumber data terkait. Ini ditujukan agar data bisa diketahui keakuratannya. Bisa jadi data yang didapat semuanya akurat dimana perspektifnya saja yang berbeda.⁵⁶

3. Trigulasi waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi, siang dan sebagainya. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas. Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data.⁵⁷

⁵⁶ <https://www.jopglass.com/triangulasi/>, diakses pada taggal 2 November 2021.

⁵⁷ <https://www.jopglass.com/triangulasi/>, diakses pada taggal 2 November 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data yang diperoleh untuk penelitian yang berkenaan dengan strategi rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar, dalam hal ini peneliti melakukan pendataan awal dengan mengumpulkan beberapa data terkait dengan lokasi penelitian di MTsS Darul Ihsan, dengan demikian peneliti akan diuraikan dalam pembahasan hasil berikut.

1. Sejarah Berdirinya MTsS Darul Ihsan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Darul Ihsan di dirikan oleh Yayasan Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee pada tahun 1999. MTs Swasta Darul Ihsan yang beradadibawah naungan Dayah Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee ini didirikan dengan harapan siswa-siswi dari Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar yang ingin melanjutkan jalur pendidikan baik pendidikan umum dengan kurikulum kementerian Agama tanpa harus meninggalkan pendidikan Dayah.

Pada tahun 2000 MTs Swasta Darul Ihsan memperoleh izin operasional untuk menyelenggarakan pendidikan umum dengan berpedoman pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama yang dipadukan dengan pendidikan Dayah. Dengan adanya izin operasional yang diperoleh, maka pimpinan Yayasan Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee mengangkat seorang guru yang saat itu berstatus bakti sebagai Kepala Madrasah MTs

Swasta Darul Ihsan. Pengangkatan Kepala Madrasah tersebut berdasarkan Surat Keputusan Yayasan, yang pada saat itu ditunjuk Bapak Atailah, S.Ag sebagai Kepala Madrasah.

Pada tahun 2015 kepala MTs Swasta Darul Ihsan digantikan oleh bapak Muhammad Zulfajri, S.Pd, M.Sc dikarenakan bapak Atailah, S.Ag ditunjuk sebagai Kepala MAS Darul Ihsan. Pada 2017 berdasarkan surat keputusan Yayasan Darul Ihsan, menunjuk Rahmawati, S.Pd.I, M.Pd sebagai Kepala MTs Swasta Darul Ihsan menggantikan Muhammad Zulfajri, S.Pd, M.Sc yang melanjutkan studi S3 di Taiwan.

Banyak perkembangan yang terjadi selama beberapa tahun ini, seperti jumlah siswa yang terus meningkat dan pembangunan fasilitas yang terus dibenahi, seperti ruang kelas, kantor dewan guru, Labotarium Komputer, dan Ruang Pustaka. Hal ini tidak terlepas dari adanya bantuan baik dari Instansi pemerintah yang terkait, dari organisasi non pemerintah, maupun dari yayasan. Pada saat ini MTs Swasta Darul Ihsan telah memiliki dua puluh empat, kantor kepala madrasah, kantor administrasi dan kantor guru. Dengan kondidi bertambahnya jumlah siswa yang ada kami juga dituntut untuk menambah jumlah guru yang sebagian besar merupakan guru bakti.

MTs Swasta Darul Ihsan saat ini memiliki jumlah siswa 784 orang, yang terdiri dari siswa kelas VII (tujuh) sebanyak 265 siswa, kelas VIII (delapan) sebanyak 258 siswa dan kelas IX (sembilan) sebanyak 261 siswa. Dengan terus bertambah jumlah siswa, MTs Swasta Darul Ihsan terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan, baik dengan meningkatkan kualitas

tenaga pendidik juga dengan terus melakukan perbaikan-perbaikan yang berarti dalam kualitas manajemen pendidikannya. Peningkatan kualitas ini terbukti dengan kemampuan bersaing para siswa dalam berbagai lomba. Selain itu peningkatan kualitas siswa juga ditunjukkan dibidang akademik yang berhasil memperoleh nilai tertinggi peringkat lima nilai UNBK untuk Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2018. Disamping itu beberapa alumni MTs Swasta Darul Ihsan lulus tes di Madrasah maupun sekolah favorit di Aceh Besar, Banda Aceh maupun di luar Aceh, seperti MAN Model, RIAB, SMA Fajar Harapan, SMA Modal Bangsa, MAN 1 Batam, Pondok Pesantren Gontor.

Struktur MTs Swasta Darul Ihsan terdiri dari seorang kepala Madrasah dengan 4 wakil yang diamanahkan dari Dayah, satu orang bagian pengajaran, satu orang Tata Usaha dan satu orang pengurus Perpustakaan. Walaupun beban Kepala Madrasah cukup berat, namun pekerjaan tersebut sedikit lebih ringan, dengan adanya sistem terpadu dengan pengurus dayah ditambah lagi dengan diwajibkannya seluruh siswa yang juga merupakan santri dayah tinggal di asrama dalam komplek dayah.

Dalam usaha terus memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, MTs Swasta Darul Ihsan berusaha melengkapi sarana dan prasarana juga mutu tenaga pendidik. Hal tersebut sangat membutuhkan uluran tangan dari berbagai pihak baik bantuan moral yaitu dukungan untuk terus maju maupun bantuan materi yang termasuk didalamnya bantuan sarana fisik mengingat

hampir seluruh siswa berasal dari keluarga siswa berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak dapat dibebankan biaya besar.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

“Mewujudkan Madrasah Profesional, Mewarisi Khasanah Keislaman untuk Melahirkan Generasi Islami yang Terampil”.

b. Misi MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

- 1) Mengelola Madrasah secara efisien, transparan dan akuntabel.
- 2) Menyiapkan murid yang memiliki aqidah koko, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat.
- 3) Mengajar, mengasuh serta mengasah intelektualitas dan keterampilan dengan hati nurani dan metode terkini.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTsS Darul Ihsan
Status	: Swasta
NSM	: 121211060009
NPSN	: 10114374
Penyelenggaraan	: Yayasan Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee
NPWP Yayasan	: 2.650.918.2-101.000
Didirikan Tahun	: 2003
Luas Tanah	: ± 40.000 m ²
Waktu Belajar	: Komplek Dayah Darul Ihsan (Siswa di asramakan)
Tempat Belajar	: Pagi, Sore dan Malam hari
Jumlah Rombel	: 24 Rombel
Alamat	: Jl. Tgk. Glee Iniem
Desa	: Siem
Kecamatan	: Darussalam
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Kepala Madrasah	: Rahmawati, S.Pd.I, M.P.d

Nip : 198004042007102006
 Pendidikan Terakhir : Magister Pendidikan
 Jurusan : Biologi
 No. rekening : 1057686606 BRI Syariah Unit Darussalam

4. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah
 Nama : Rahmawati, S.Pd.I, M.Pd.(SK Yayasan)
 TTL : Bugak Peusangon, 04 April 1980
 Alamat : Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar
 Hp/Mobile : 0813601366351
 Wakil Bidang Kesiswaan : Muthmainnah, S.Pd.
 Wakil Bidang Kurikulum : Fatimatuzzuhra, S.Pd.I.
 Wakil Bidang Sar/Pras : Nana Zuhra, S.H.
 Wakil Bidang Humas : Khairul Busyra, S.Pd.
 Kepala Laboratorium IPA : Siti Mawaddah, S.Pd.
 Kepala Lab Komputer : Putri Rizkiah, ST,S.Pd, M.Pd
 Tata Usaha : Mauizatul Hasanah
 Keuangan : Apriliandi, S.Pd.
 Pengurus Pustaka : Fatimah Zuhra S.IP.

Adapun jumlah wali kelas di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁸

Tabel 4.1 Jumlah Wali Kelas di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

No	Kelas	Nama	Kode	No Hp
1	1A	Rifki Riskullah, S.Pd.	RR	0852 7041 1053
2	1B	Siti Mawaddah, S.Pd.	TM	0822 9894 7452
3	1C	Wardani Mutiawati, S.Pd.I	WM	0813 5864 8301
4	1D	Djulhijmi, S.H.I.	DH	0822 9968 2315
5	1E	Muthmainnah, S.Pd.	NN	0812 6983 7943
6	1F	Devi Mutia, S.Pd.	DE	0822 1630 7038
7	1G	Isma Ratnani, S.Pd.I.	IR	0853 6191 0767
8	1H	Asriah, S.Pd.I.	AR	0852 6012 9109
9	2A	Saiful Fahmi, S.Pd.I.	SF	0852 7722 8800
10	2B	Muchlis, S.H.	MC	0822 9580 6865
11	2C	Nurfadhliah, S.Pd.	ND	0812 6955 9021
12	2D	Azwir Hasballah, S.Pd.	ZW	0853 6197 4320
13	2E	Khaira Ummah, S.Pd.	HU	0822 7719 4517
14	2F	Maulinda, S.Pd.	LD	0853 6103 1839

⁵⁸ Dokumen dan arsip MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.

15	2G	Siti Mauli Arifah, S.Pd.	SI	0822 7719 4517
16	2H	Eka Rahmiyanti, S.H.	ER	0852 7062 0856
17	3A	Hasriyanti, SE.	HY	0852 6004 9881
18	3B	Safrina, S.Pd.I.	SR	0853 7290 5586
19	3C	Ahmad Baizawi, S.Pd.	AB	0812 1997 2401
20	3D	Maghdalena, M.Pd.	LN	0853 7314 5408
21	3E	Asriyanti, S.Pd.I.	AI	0852 7061 4938
22	3F	Khairul Busyra, S.Pd.I	KB	0852 6199 4464
23	3G	Maryam, S.Pd.	YM	0852 6014 5366
24	3H	Husnul Mawaddah, S.Pd.	HL	0852 1389 7442

5. Jumlah Guru dan Murid

a) Jumlah Guru

Jumlah Guru PNS : 6 Orang

Jumlah Guru Honor : 80 Orang

b) Jumlah Murid

Adapun jumlah murid di MTsS Darul Ihsan dapat dilihat pada tabel berikut.⁵⁹

Tabel 4.2 Jumlah Murid MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Jumlah siswa	Jenjang kelas						Jumlah Jenis Kelamin		Total Siswa
	10		11		12		Lk	Pr	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
	140	125	130	128	128	133	398	386	784

⁵⁹ Dokumen dan arsip MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

6. Sarana Prasarana Madrasah

Adapun jumlah sarana dan prasarana di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁰

Tabel 4.3 Prasarana di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

NO	PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Belajar	24 Ruang	Baik
2	Ruang Kantor Guru	1 Ruang	Darurat
3	Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha dan Pengajaran	1 Ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	2 Ruang	Darurat
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruang	Darurat
7	Ruang Laboratorium Komputer	2 Ruang	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang	Darurat
9	Ruang Laboratorium Multimedia	1 Ruang	Baik
10	Musalla	2 Buah	Belum Siap
11	Kantin	2 Ruang	Baik
12	WC Guru	3 Buah	Rusak Ringan
13	WC Murid	32 Buah	Rusak Ringan
14	Lapangan Tenis Meja	2 Buah	Rusak Ringan
15	Lapangan Volly Ball/Basket	1 Buah	Rusak Ringan
16	Asrama	4 Buah	Baik
17	Pagar	300 m	Baik

⁶⁰ Dokumen dan arsip MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Tabel 4.4 Sarana di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Kursi Guru	-	Belum Ada
2	Meja Guru	-	Belum Ada
3	Meja Siswa	392 Buah	Masih Kurang
4	Kursi Siswa	784 Buah	Masih Kurang
5	Locker Guru	1 Unit	
6	Lemari Filling	5 Unit	Baik
7	Meja dan Kursi Kepala	1 Unit	Baik
8	Kelengkapan Laboratorium IPA	-	Kurang
9	Kelengkapan Laboratorium Komputer	-	Kurang
10	Kelengkapan Laboratorium Bahasa	-	Kurang
11	Komputer Kantor	2 Unit	Baik
12	Amplifier	-	
13	Mikrophon	-	
14	Speaker	-	
15	Kipas Angin	20 Unit	
16	Sofa Tamu	1 Unit	
17	Mobiler Perpustakaan	-	Kurang dan Rusak

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang pengelolaan program akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

1. Perencanaan Pengelolaan Program Akademik di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, Kepala Madrasah, Bidang Akademik dan Guru.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar mengenai “siapa yang menjadi latar belakang pengelolaan akademik” Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Biasanya rapat secara umum melibatkan semuanya guru, sebelumnya rapat dulu dengan majelis syura, majelis syura yaitu orang yang bertanggung jawab setelah mudir ma’had untuk segala aktivitas dayah termasuk kurikulum jadi program akademik apapun yang dilaksanakan atau yang mau diajukan, ditambahkan ataupun dihapuskan semuanya akan dimusyawarah atau rapat terlebih dahulu dengan yayasan setelah rapat memberikan saran, ide, pandangan dengan melihat kondisi di lapangan”.⁶¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bidang Akademik dan mengatakan bahwa:

“Latar belakang akademik kita disini fokus kepada proses pengelolaan belajar mengajar, kalo kita kelola proses belajar mengajar berarti kita mengelola kelas, mengelola jadwal pembelajaran yang kita rencanakan, kita bagi tugasnya lalu ada pelaksanaan, kita kontrol pelaksanaannya nanti ketika sudah berjalan kita evaluasi ketika ada hal-hal yang kurang kita jadikan masukan untuk kita revisi di semester selanjutnya. Akademik intinya mengatur proses belajar mengajar”.⁶²

Pertanyaan selanjutnya tentang “Apa saja tujuan melaksanakan program pengelolaan akademik” Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Iya, segala sesuatu apa itu tujuan apa yang akan dilaksanakan kami akan musyawarah terlebih dahulu ataupun rapat terlebih dahulu, dikarenakan kami disini bergabung dengan dua Madrasah dan Smk, hal apapun itu bahkan hal asrama sekali pun supaya kami

⁶¹ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021.

⁶² Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

semua mengetahui apapun yang terjadi di saat kegiatan di Madrasah maupun di asrama. Makanya tujuan untuk melaksanakan program untuk sangat banyak manfaatnya salah satunya ya itu tadi segala sesuatu yang akan dikerjakan atau akan kaji kemabali supaya semuanya mengetahuinya”.⁶³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bidang Akademik mengatakan bahwa:

“Tujuan dalam suatu kegiatan itu sangatlah penting, dikarenakan suatu kegiatan yang dikerjakan di perlukan perencanaan, mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, mengelola proses belajar mengajar, kita bagi tugasnya, lalu ada pelaksanaan, kita kontrol pelaksanaannya nanti ketika ada sudah berjalan kita evaluasi, ada hal-hal yang kurang kita evaluasi di semester selanjutnya. Intinya akademik mengatur proses belajar mengajar”.⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru mengatakan bahwa:

Kami sebagai tenaga pendidik dengan adanya tujuan program akademik lebih memudahkan kami untuk mengerjakan sesuai yang diinginkan, walaupun nantinya tidak sempurna seperti tujuan awal, segala apapun tujuan yang akan dilaksanakan ataupun rencananya kami diberitahukan ketika ada rapat, karena dengan adanya tujuan program akademik kita lebih terarah ketika melaksanakan sesuatu”.⁶⁵

b. Penggerakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai “siapa saja yang terlibat dalam merancang program akademik” Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

⁶³ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan Guru MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

“Melibatkan semua kami disini ada dua Madrasah dan ada satu sekolah, kita undang semua guru yang mengajar tiga jenjang itu, nanti ketika ada sesi untuk tanya jawab mereka akan mengajukan program apa yang akan ditambah, ataupun program apa yang akan digantikan”.⁶⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bidang Akademik dan mengatakan bahwa:

“Semuanya kita libatkan, semuanya harus tahu mungkin untuk rencana awal hanya bagian tertentu dan pihak dayah untuk musyawarah terlebih dahulu, kemudian baru kita adakan rapat untuk semuanya”.⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“Iya ketika ada penambahan pengurangan atau apapun itu kami akan diberitahukan mau secara langsung ataupun tidak, biasanya akan di beritahukan melalui WA ataupun rapat, kami juga hak untuk memberi tanggapan ataupun solusi”.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya tentang “bagaimana langkah menyusun program pengelolaan akademik” kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Untuk segala aktivitas dayah termasuk kurikulum jadi program akademik apapun yang dilaksanakan atau yang mau diajukan, ditambahkan ataupun dihapuskan semuanya akan dimusyawarah atau rapat terlebih dahulu dengan yayasan setelah rapat

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Guru MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

memberikan saran, ide, pandangan dengan melihat kondisi di lapangan”.⁶⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bidang Akademik mengatakan bahwa:

“Baik, segala sesuatu akan diberitahukan kesemua pihak, nanti bidang akademik akan menyusun kembali apa saja yang sudah direncanakan atau mau dihapuskan, itu akan kami susun kembali, disetiap semester pasti ada yang berubah”.⁷⁰

c. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah mengenai “apa saja yang dilakukan jika hasil yang dihasilkan program pengelolaan akademik tidak lengkap” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Tentu saja pasti ada hasil yang tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan, maka dari itu kita setiap semester akan menanyakan, melihat kondisi di lapangan itu bagaimana, hasil yang tidak sesuai dengan keinginan akan kita evaluasi untuk menjadi yang baik di semester selanjutnya”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program akademik dalam meningkat animo masyarakat di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar benar adanya pengelolaan akademik. Hasil pengelolaan akademik

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

dijadikan sebagai salah satu dasar penentuan kebijakan pengelolaan akademik.⁷²

2. Memadukan pembelajaran dayah dan umum

a. Cara

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala madrasah tentang cara pelaksanaan pengelolaan pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah “bagaimana cara ibu melakukan pengelolaan pembelajaran dayah dan umum” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Biasanya kalo di madrasah istilahnya ada prangkat pembelajaran itu wajib, wajib artinya setiap guru yang mengajar wajib ada, dan harus diserahkan kepada saya karna akan diperiksa oleh pengawas. Yang pembelajaran madrasah khusus pembelajaran madrasah dan pembelajaran pesantren khusus untuk pelajaran pesantren. Dengan adanya prangkat pembelajaran memudahkan kita untuk mengelola ataupun mengontrol kegiatan/program yang guru laksanakan”.⁷³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang akademik dan mengatakan bahwa :

“Pengelolaan pembelajaran ini mencakup semuanya, seperti pembelajaran madrasah kita gunakan kurikulum nasional ada beberapa yang kita sesuaikan sedangkan yang pesantren kita sesuaikan dengan pembelajran madrasah, jadwalnya kita atur, tetapi dalam sehari itu ada pembelajaran dayah dan madrasah juga, tidak ada hari khusus untuk pembelajaran madrasah”.⁷⁴

⁷² Hasil Observasi Terhadap proses pengambilan keputusan .

⁷³ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021>

⁷⁴ Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

b. Upaya

Pertanyaan selanjutnya tentang upaya dalam pengelolaan akademik. Adapun butir pertanyaannya “upaya seperti apa yang dilakukan agar proses dalam pelaksanaan memadukan pembelajaran dayah dan umum berjalan sesuai yang diinginkan” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Upaya yang khusus tidak ada, palingan mereka mengatakan, memberitahukan apabila ada jadwal yang betrok, biasanya sebelum tahun ajaran atapun semester baru mereka mengisis link untuk mengisis jadwal mengajar mereka, sesuai yang mereka inginkan nanti dikonfirmasikan oleh bidang akademik. Segala sesuatu yang akan dikerja akan di musyarawah terlebih dahulu”.⁷⁵

Pertanyaan yang sama diajukan juga kepada bidang akademik mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk agar proses pebelajaran sesuai dengan yang kita harapkan maka setelah kita buat roster kita tanyakan kembali kepada tenaga pendidik apa ada kendala atau jadwal yang bentrok, nanti mereka akan mengisikan link untk jadwal yang mereka inginkan, jadi nanti kita sesuaikan lagi, mengisi link ini untuk memudahkan kita untuk mengotrol, mereka di link tersebut bisa mengajukan saran, jadwal, absen masuk dan sebagainya”.⁷⁶

c. Pelaksanaan

Pertanyaan selanjutnya tentang pelaksanaan memadukan pembelajaran madrasah dan pesantren. Adapun butir pertanyaannya “pelaksanaan apa saja yang dilakukan untuk memadukan pembelajaran

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

pesantren dan madrasah sesuai yang diharapkan” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan yang dilakukan yang dilakukan sama saja seperti roster pada umumnya hanya saja yang berbeda yaitu ada penambahan waktu pembelajaran. Misalkan hari ini pelajaran pertamanya bahasa matematika setelahnya sharaf ataupun hari ini imlak setelahnya biologi. Jadwal dan penambahan mata pembelajaran yang membedakan antara roster pembelajaran pada umumnya”.⁷⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada bidang akademik mengatakan bahwa:

“Iya, pembelajaran dayah dan madrasah itu rosternya digabung tidak roster yang khusus, sebelum roster kita buat kita suruh isi link terlebih dahulu, tenaga pendidik bisa mengarnya jam berapa hari apa saja. Itu sangat memudahkan kami untuk membuat jadwal pembelajaran. Dan tidak ada hari khusus untuk pembelajara madrasah ataupun sebaliknya, setiap hari itu campur jadwal madrasah dan pesantrenya”.⁷⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan akademik

Pada dasarnya setiap kegiatan memiliki kendala meskipun hanya sedikit namun harus tetap diatasi. Setiap kendala yang dihadapi pasti akan ada solusi untuk menyelesaikannya begitu pula dalam pengelolaan akademik untuk meningkatkan animo masyarakat.

a. Hambatan

Untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan pengelolaan akademik peneliti mewawancarai kepala madrasah, pertanyaannya adalah

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

“apa saja kendala dalam pelaksanaan pengelolaan akademik” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kendala dalam dalam penyusunan roster, bentrok jadwal pembelajaran, ketika ada permasalahan mereka memberitahukan saya terlebih dahulu, kemudian saya menyampaikan kepada bagian akademik. Faktor penghambat dalam pengelolaan akademik susah mesingkron akatara guru a dan b. diberitahukan kendalanya di awal ketika ada guru yang risign ataupun penambahan guru baru”.⁷⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada bidang akademik mengatakan bahwa :

“Kendala yang terjadi ketika sudah dibuat roster pembelajaran tiba-tiba ada guru yang risign ataupun guru yang baru, itu sangat menjadi perubahan besar ketika kita menyusun kembali rosternya. Dan ketika lagi bekerja tiba-tiba jaringan tidak bagus itu sangat menjadi hambatan ketika kita bekerja”.⁸⁰

b. Pendukung

Adapun untuk mengetahui faktor pendukung dalam menghadapi kendala dalam kegiatan pengelolaan akademik peneliti mewawancarai kepala madrasah, pertanyaannya adalah “apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan akademik” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang layak, dikarenakan kita belajar dengan komputer maka kita butuhkan komputer yang bagus supaya bisa memudahkan kita untuk bekerja. Jaringan internet yang bagus apabila jaringanya lelet maka kerjanya akan terhambat. Dan juga tempat yang nyaman”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

⁸¹ Wawancara dengan Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 16 November 2021.

Adapun pertanyaan yang sama jugadiajukan kepada bidang akademik mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan akademik yaitu falitas terutama, dengan adanya komputer spek yang bagus itu sangat mebantu kerja kita dengan baik, begitu juga dengan internet karena kerja dengan jaringan maka jaringan internet yang bagus itu salah satu faktor pendukung yang sanagat perlu ketika jaringan internet tidak bagus maka kerja semua akan terhambat. Begitu juga suasana ataupun tempat kerja yang nyaman itu juga salah satu faktor pendukungnya”.⁸²

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar. Maka hasil dalam penelitian ini kan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan akademik di Pesantren Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Akademik kita disini fokus kepada proses pengelolaan belajar mengajar, kalo kita kelola proses belajar mengajar berarti kita mengelola kelas, mengelola jadwal pembelajaran yang kita rencanakan, kita bagi tugasnya lalu ada pelaksanaan, kita kontrol pelaksanaannya nanti ketika sudah berjalan kita evaluasi ketika ada hal-hal yang kurang kita jadikan masukan untuk kita revisi di semester selanjutnya. Akademik intinya mengatur proses belajar mengajar.

Tujuan dalam suatu kegiatan itu sangatlah penting, dikarenakan suatu kegiatan yang dikerjakan di perlukan perencanaan, mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, mengelola proses belajar mengajar, kita

⁸² Wawancara dengan Bidang Akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar pada tanggal 20 November 2021.

bagi tugasnya, lalu ada pelaksanaan, kita kontrol pelaksanaannya nanti ketika ada sudah berjalan kita evaluasi, ada hal-hal yang kurang kita evaluasi di semester selanjutnya. Intinya akademik mengatur proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan program pengelolaan akademik di MTsS Darul Ihsan

Krueng Kalee Aceh Besar

Pembelajaran dayah dan madrasah itu rosternya digabung tidak roster yang khusus, sebelum roster kita buat kita suruh isi link terlebih dahulu, tenaga pendidik bisa mengarnya jam berapa hari apa saja. Itu sangat memudahkan kami untuk membuat jadwal pembelajaran. Dan tidak ada hari khusus untuk pembelajara madrasah ataupun sebaliknya, setiap hari itu campur jadwal madrasah dan pesantrennya

3. Hambatan pengelolaan program akademik di MTsS Darul Ihsan

Krueng Kalee Aceh Besar

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan akademik yaitu falitas terutama, dengan adanya komputer spek yang bagus itu sangat mebantu kerja kita dengan baik, begitu juga dengan internet karena kerja dengan jaringan maka jaringan internet yang bagus itu salah satu faktor pendukung yang sanagat perlu ketika jaringan internet tidak bagus maka kerja semua akan terhambat. Begitu juga suasana ataupun tempat kerja yang nyaman itu juga salah satu faktor pendukungnya

BAB V

PENUTUP

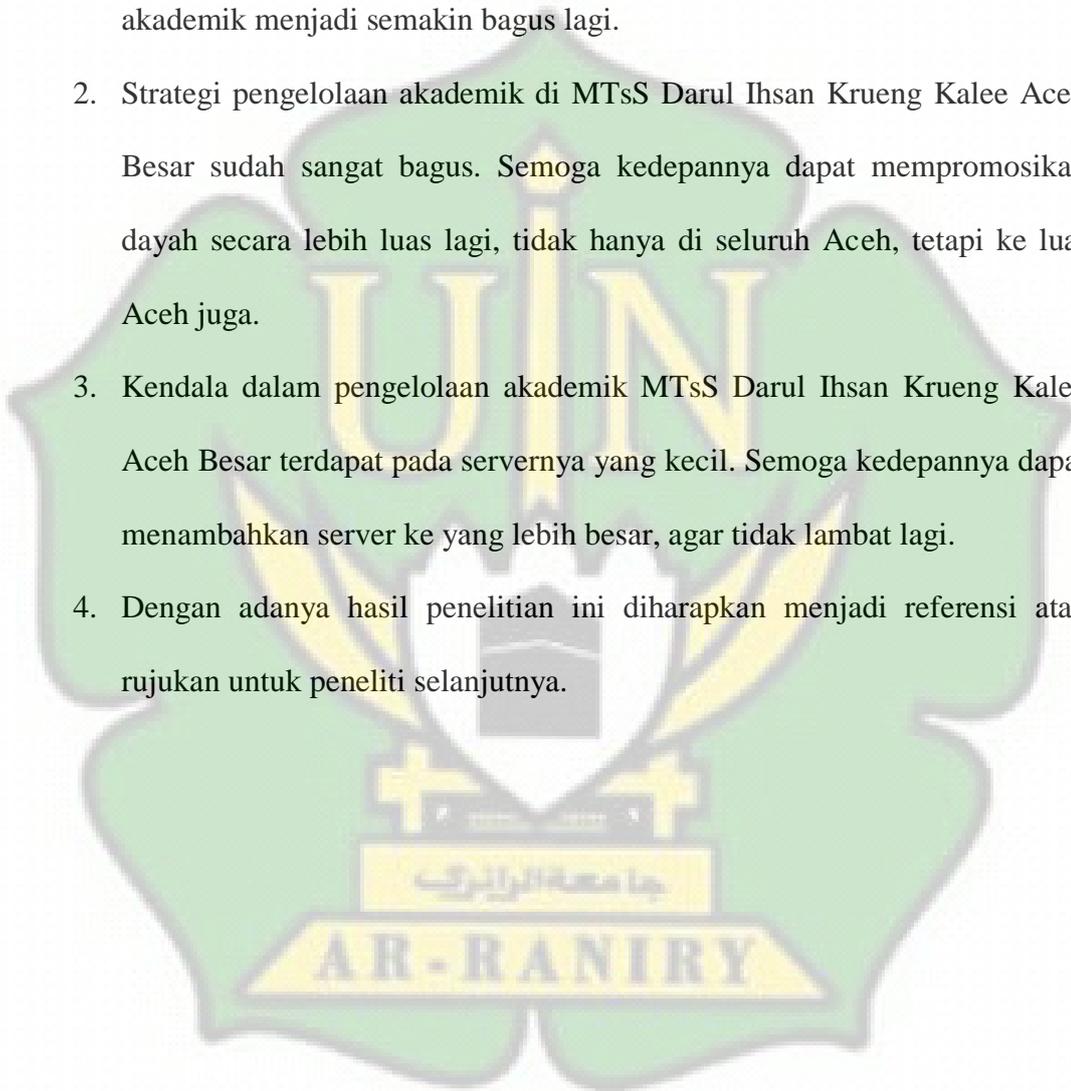
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program akademik di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar sudah dilakukan dengan baik. Mulai dari penyebaran melalui sosial media, tata cara dan pesyaratan yang dibutuhkan serta hal-hal yang dianggap perlu dalam pengelolaan akademik berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan pengelolaan akademik di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar yaitu adanya cara, upaya, dan tahapan dalam proses pelaksanaan pengelolaan akademik. Proses pengelolaan akademik yang dilakukan sudah sangat baik.
3. Hambatan yang terjadi di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar dalam pengelolaan akademik adalah terutama di tenaga pendidik dikarenakan banyak guru masih honorer jadi mereka juga bekerja di luar. Sering berubah-ubanya jadwal pembelajaran ketika ada masuk guru baru dan guru yang risign. Hal ini menyebabkan terhambatnya pengelolaan akademik karena pihak akademik membuat jadwal yang baru kembali. Solusi yang diberikan yaitu mengisi link terlebih dahulu untuk memudahkan kerja bagian akademik.

B. Saran

1. Proses pengelolaan akademik di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar sudah baik. Semoga untuk yang akan datang proses pengelolaan akademik menjadi semakin bagus lagi.
2. Strategi pengelolaan akademik di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar sudah sangat bagus. Semoga kedepannya dapat mempromosikan dayah secara lebih luas lagi, tidak hanya di seluruh Aceh, tetapi ke luar Aceh juga.
3. Kendala dalam pengelolaan akademik MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar terdapat pada servernya yang kecil. Semoga kedepannya dapat menambahkan server ke yang lebih besar, agar tidak lambat lagi.
4. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya.

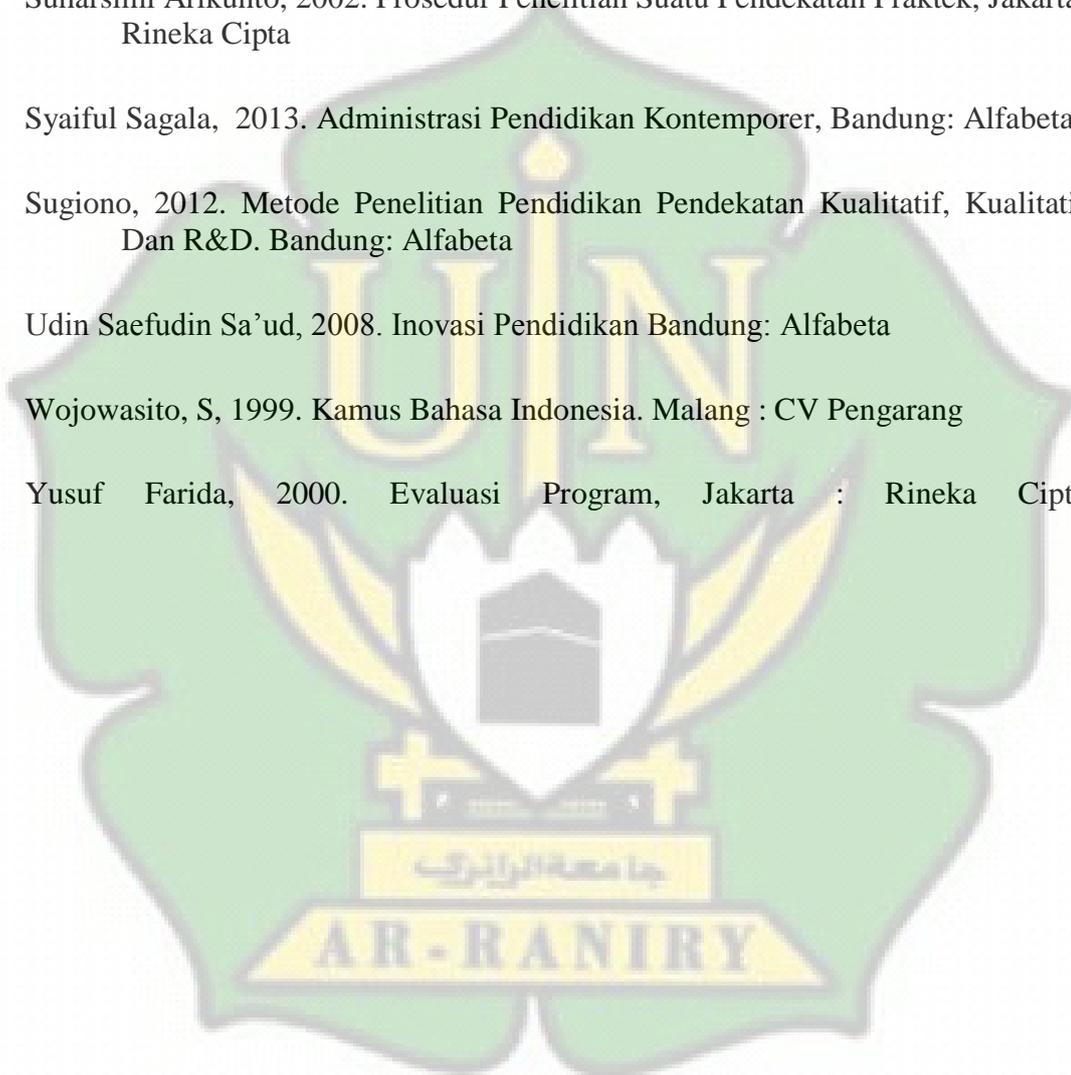


DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab dan Umiarso.2017. Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmad, D. Marimba, 1989. Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung: PT. Ma'arif
- Al-Tadzkiyyah, 2017, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No 11
- Ali Imron, 2012. Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, 2004. Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, Jakarta: Listafariska Putra
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, 2004. Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren. Jogjakarta: Lista Fariska Putra
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung : Cita pustaka Media
- Afrizal, 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, Jakarta: Rajawali Press
- Dinar Pratama. 2021. Teknik Pengumpulan dan Validasi Data Kualitatif, Diakses pada tanggal 6 Agustus, dari, <https://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/08/teknik-pengumpulan-danvalidasi-data-kualitatif/>.
- Herman, Sejarah Pesantren di Indonesia, 2013. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 6, No. 2
- <http://Komarudintasdik.wordpress.com/2011/02/15/pengelolaan-pendidikan> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021
- <http://Komarudintasdik.wordpress.com/2011/02/15/pengelolaan-pendidikan> diakses pada tanggal 28 Agustus 2021
- <http://Komaruddintasdik.wordpress.com/com2011/02/15/pengelolaan-pendidikan> di akses pada tanggal 30 Agustus 2021
- <https://www.jopglass.com/triangulasi/>, diakses pada taggal 2 November 2021

- Hasbullah, 2015. Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Jakarta: Rajawali Press
- Ilham Prisgunanto, 2014. Komunikasi Pemasaran Era Digital, Jakarta: CV. Prisma Cendekia
- Irham Fahmi, 2013. Manajemen Kepemimpinan, Bandung: Alfabeta
- Facruddin, dkk, 2010. Administrasi Pendidikan : Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam, Bandung: cita pustaka Media Perintis
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Jakarta: Balai Pustaka
- Kompri, 2014. Manajemen Pendidikan 1, Bandung: Alfabeta,
- Lexy J. Meleong, 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maskum, 1999. Madrasah;Sejarah dan Perkembangannya, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Muh, Idris Usman, 2013. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini. Jurnal Al Hikmah vol, xIv No 1
- Mujammil Qomar, 2005. Pesantren : dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi, Jakarta: Erlangga
- Ngalim Purwanto, 2004. Admisntarsi Dan Supervisi Pendidkan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhayati Djamas, 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan, Jakarta:Rajawali Pers
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2019. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Prastyawan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, 2019. Jurnal Studi Keislaman. Vol 6
- Rusan, Rosadi, 2008. Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Rusadi Ruslan, 2008. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi, Jakarta:PT.Raja Grafindo Perseda
- Rusada Ruslan, 2013. Kiat dan Strategi Kampanye Public Relantions, Jakarta: Rajawali Pres
- Suharsimi Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2013. Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Udin Saefudin Sa'ud, 2008. Inovasi Pendidikan Bandung: Alfabeta
- Wojowasito, S, 1999. Kamus Bahasa Indonesia. Malang : CV Pengarang
- Yusuf Farida, 2000. Evaluasi Program, Jakarta : Rineka Cipta



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-16179.Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9.1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang-Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 17 September 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-5948/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021 tanggal 19 Maret 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Muhammad Faisal sebagai Pembimbing Pertama

2. Syafruddin sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Rifaatul Mahmudah

NIM : 170 206 074

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Akademik dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di MTs Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Banda Aceh, 25 Oktober 2021

An. Rektor
Dekan,


Musthofa Bazali
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16326/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTSS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIFAATUL MAHMUDAH / 170206074**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Banda Aceh - Medan Gampoeng Lamleubok, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Program Akademik dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di MTSS Krueng kalee Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL IHSAN

معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية

DAYAH DARUL IHSAN TGK. H. HASAN KRUENG KALEE



NPSN: 10100265, NSM: 3121100606047, Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar Kode Pos: 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 098/Mts. 01.045/PP.00.5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Darul Ihsan Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rifaatul Mahmudah
NIM : 170206074
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan dengan judul :

Pengelolaan Program Akademik Dalam Meningkatkan Anima Masyarakat Di MTs Krueng Kalee Aceh Besar

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siem, 6 Desember 2021
Kepala,



Rahmawati, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.19800404 200710 2 006

AR-RANIRY

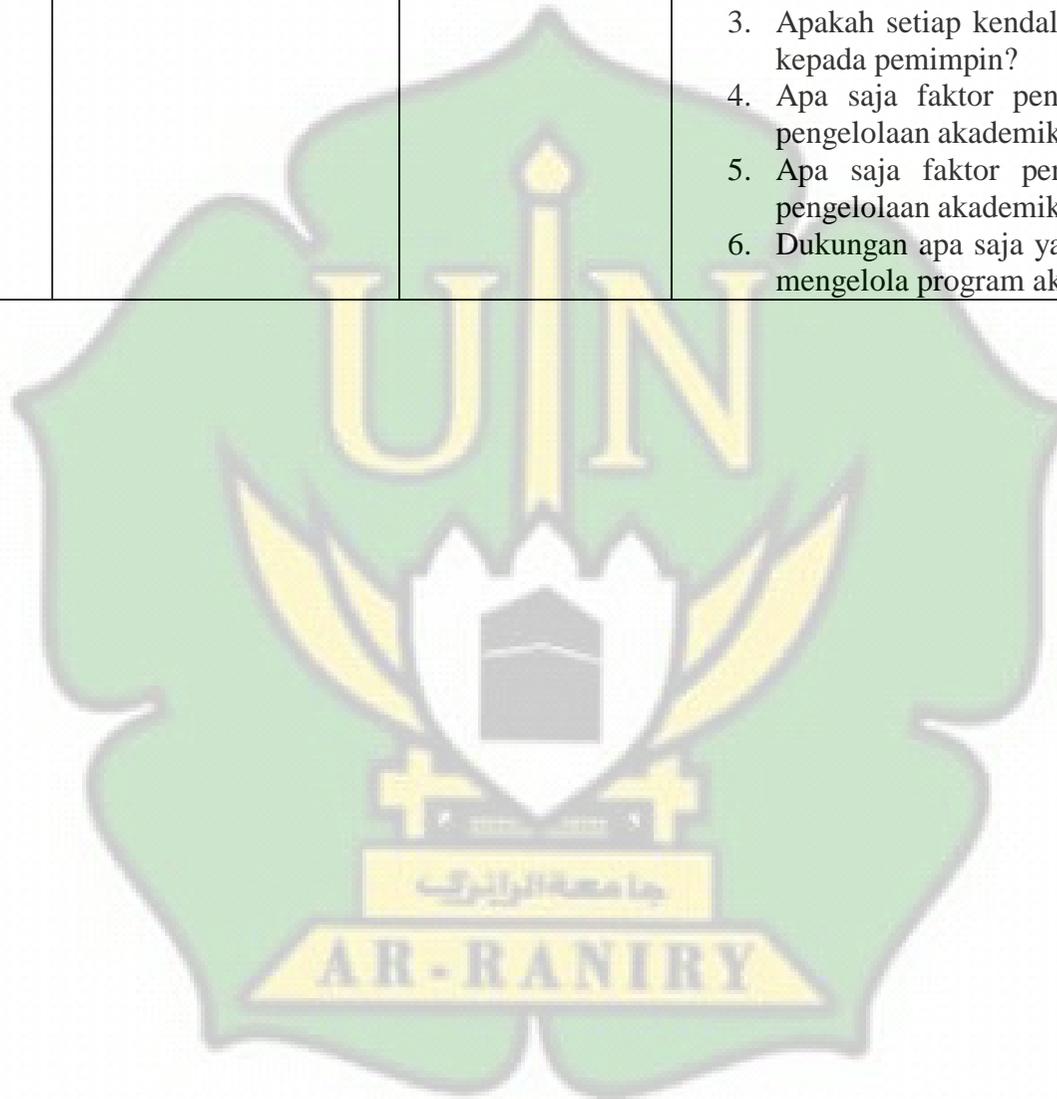
**INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN PROGRAM AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT
DI MTsS DARUL IHSAN KRUENG KALEE ACEH BESAR**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan program pengelolaan akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Penggerakan 3. Pengawasan 	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi latar belakang perangan pengelolaan akademik? 2. Apa saja tujuan melaksanakan program pengelolaan akademik? 3. Siapa saja yang terlibat dalam merancang program pengelolaan akademik? 4. Bagaimana langkah menyusun program pengelolaan akademik? 5. Apa saja yang dilakukan jika hasil yang dihasilkan program pengelolaan akademik tidak lengkap?
			Bidang akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi latar belakang perangan pengelolaan akademik? 2. Apa saja tujuan melaksanakan program pengelolaan akademik? 3. Siapa saja yang terlibat dalam merancang program pengelolaan akademik? 4. Bagaimana langkah menyusun program pengelolaan akademik? 5. Apa saja yang dilakukan jika hasil yang dihasilkan program pengelolaan akademik tidak lengkap?
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi latar belakang perangan pengelolaan akademik? 2. Apa saja tujuan melaksanakan program pengelolaan akademik? 3. Siapa saja yang terlibat dalam merancang program pengelolaan akademik?

				<ul style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana langkah menyusun program pengelolaan akademik? 5. Apa saja yang dilakukan jika hasil yang dihasilkan program pengelolaan akademik tidak lengkap?
2	<p>Bagaimana pelaksanaan program pengelolaan akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Krueng Kalee Aceh Besar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Cara 2. Upaya 3. Pelaksanaan 	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak melakukan pengelolaan pembelajaran dayah dan umum? 2. Upaya seperti apa yang dilakukan agar proses dalam pelaksanaan memadukan pembelajaran dayah dan umum berjalan sesuai yang diinginkan? 3. Pelaksanaan apa saja yang bapak lakukan untuk memadukan pembelajaran dayah dan umum sesuai yang diharapkan? 4. Bagaimana bapak melakukan kontrol terhadap memadukan pembelajaran dayah dan umum agar menghasilkan yang maksimal?
			Bidang akademik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak melakukan pengelolaan pembelajaran dayah dan umum? 2. Upaya seperti apa yang dilakukan agar proses dalam pelaksanaan memadukan pembelajaran dayah dan umum berjalan sesuai yang diinginkan? 3. Pelaksanaan apa saja yang bapak lakukan untuk memadukan pembelajaran dayah dan umum sesuai yang diharapkan? 4. Bagaimana bapak melakukan kontrol terhadap memadukan pembelajaran dayah dan umum agar menghasilkan yang maksimal?
			Guru	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak melakukan pengelolaan pembelajaran dayah dan umum? 2. Upaya seperti apa yang dilakukan agar proses dalam pelaksanaan memadukan pembelajaran dayah dan umum berjalan sesuai yang diinginkan? 3. Pelaksanaan apa saja yang bapak lakukan untuk

				<p>memadukan pembelajaran dayah dan umum sesuai yang diharapkan?</p> <p>4. Bagaimana bapak melakukan kontrol terhadap memadukan pembelajaran dayah dan umum agar menghasilkan yang maksimal?</p>
3	<p>Apa saja penghambat pengelolaan program akademik dalam meningkatkan animo masyarakat di MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar?</p>	<p>1. Hambatan 2. Pendukung</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<p>1. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pengelolaan akademik?</p> <p>2. Apa saja kendala dalam melakukan pengelolaan akademik?</p> <p>3. Apakah setiap kendala yang dialami diberitahukan kepada pemimpin?</p> <p>4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan akademik?</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan akademik?</p> <p>6. Dukungan apa saja yang diberikan pimpinan untuk mengelola program akademik?</p>
			<p>Bidang akademik</p>	<p>1. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pengelolaan akademik?</p> <p>2. Apa saja kendala dalam melakukan pengelolaan akademik?</p> <p>3. Apakah setiap kendala yang dialami diberitahukan kepada pemimpin?</p> <p>4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan akademik?</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan akademik?</p> <p>6. Dukungan apa saja yang diberikan pimpinan untuk mengelola program akademik?</p>
			<p>Guru</p>	<p>1. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pengelolaan akademik?</p> <p>2. Apa saja kendala dalam melakukan pengelolaan</p>

				<p>akademik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah setiap kendala yang dialami diberitahukan kepada pemimpin? 4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan akademik? 5. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan akademik? 6. Dukungan apa saja yang diberikan pimpinan untuk mengelola program akademik?
--	--	--	--	--





Halaman MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar



Wawancara Bersama Kepala MTsS Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar



Wawancara dengan Bidang Akademi MTs Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar



Wawancara dengan Ustazah Maper Dayah



Wawancara dengan Ustazah Maper Umum

